



**ANALISIS PEMBANGUNAN WILAYAH TERTINGGAL DI
PROVINSI JAWA TIMUR**

SKRIPSI

Oleh:
Satria Wiratama
NIM 110810101094

**JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2017**



**ANALISIS PEMBANGUNAN WILAYAH TERTINGGAL DI
PROVINSI JAWA TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

Satria Wiratama
NIM 110810101094

**JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan piji syukur yang tak terhingga pada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda Dian Agustini dan Ayahanda Hadi Purnomo dan Kakak Artha Purdiansyah dan Adik Putri Wigrha, yang tiada henti memberi dukungan, doa dan pengorbanan selama ini;
2. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi yang terhormat, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran;
3. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

"Musuh yang paling berbahaya di atas dunia ini adalah penakut dan bimbang. Teman yang paling setia, hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh." (Andrew Jackson)

"Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kali kita jatuh." (Confusius)



PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Satria Wiratama

NIM : 110810101094

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul :”Analisis Pembangunan Wilayah Tertinggal Di Provinsi Jawa Timur” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember,

Yang menyatakan,

Satria Wiratama

110810101094

SKRIPSI

**ANALISIS PEMBANGUNAN WILAYAH TERTINGGAL DI
PROVINSI JAWA TIMUR**

Oleh:

Satria Wiratama

110810101094

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Herman Cahyo Diartho S.E., M.P.

Dosen Pembimbing Pendamping : Fajar Wahyu Prianto S.E., M.E.

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Pembangunan Wilayah Tertinggal Di Provinsi
Jawa Timur
Nama Mahasiswa : Satria Wiratama
NIM : 110810101094
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Regional
Tanggal Persetujuan : 01 Februari 2017

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Herman Cahyo Diartho S.E., M.P.
NIP. 19720713 199903 1 001

Fajar Wahyu Prianto S.E., M.E.
NIP. 19810330 200501 1 003

Ketua Jurusan,

Dr. Sebastiana Viphindartin, S.E., M.Kes.
NIP. 19641108 198902 2 001

PENGESAHAN**Judul Skripsi****ANALISIS PEMBANGUNAN WILAYAH TERTINGGAL DI
PROVINSI JAWA TIMUR**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Satria Wiratama
NIM : 110810101094
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : _____ (.....)
2. Sekretaris : _____ (.....)
3. Anggota : _____ (.....)

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,

Dr. M. Miqdad, S.E., M.M., Ak.
NIP. 19710727 199512 1 001

*Analisis Pembangunan Wilayah Tertinggal di Provinsi Jawa Timur***Satria Wiratama***Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Jember***ABSTRAK**

Pembangunan daerah di wilayah tertinggal merupakan upaya mengembangkan potensi-potensi ekonomi di setiap wilayah tertinggal yang mempunyai daya saing terhadap wilayah berkembang lainnya guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi ekonomi serta kinerja sektor ekonomi di setiap wilayah tertinggal Provinsi Jawa Timur yang dapat mempengaruhi pertumbuhan PDRB serta dapat menjadi prioritas dalam pelaksanaan pembangunan daerah. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan alat analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share Esteban Marquillas* (SSEM), yang terdiri dari data *times series* selama periode 2009-2013 dan data *cross section* 4 kabupaten tertinggal di Jawa Timur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan alat analisis *Location Quotient* (LQ) sektor basis yang terdapat di Kabupaten Bondowoso yaitu sektor pertanian, sektor basis di Kabupaten Situbondo yaitu sektor pertanian dan sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor basis di Kabupaten Sampang yaitu sektor pertanian dan sektro pertambangan dan penggalian, sektor basis di Kabupaten Bangkalan yaitu sektor pertanian, sektor pertanian, sektor bangunan dan sektor jasa-jasa. Dari hasil analisis *Shift Share Esteban Marquillas* (SSEM) sektor yang memiliki daya saing (kompetitif) di Kabupaten Bondowoso yaitu sektor pertanian, sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor bangunan, sektor kompetitif di Kabupaten Situbondo yaitu sektor pertanian, sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor kompetitif di Kabupaten Sampang yaitu sektor pertanian, sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, sektor jasa-jasa, sektor kompetitif di Kabupaten Bangkalan yaitu sektor pertanian, sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, sektor jasa-jasa.

Kata kunci : Produk Domestik Regional Bruto, Sektor Basis, dan Keunggulan Kompetitif

Analysis of Regional Development of Disadvantaged in East Java Province

Satria Wiratama

*Department of Economics and Development Studies, Faculty of Economics and
Business, University of Jember*

ABSTRACT

Regional development in disadvantaged areas in an effort to develop economic potential in each region has lagged that of competitiveness against other developing regions in order to boost economic growth in the region. This study aimed to analyze the economic potential and economic performance of the sector in each region lagging East Java Province that could affect GDP growth and could be a priority in the implementation of regional development. This study uses secondary data analysis tools Location Quotient (LQ) and Shift Share Esteban Marquillas (SSEM), which consist of the data time series during the period from 2009 to 2013 and cross section 4 underdeveloped districts in East Java. The result of this study indicates that the tool Location Quotient (LQ), a sector basis contained in the district of Bondowoso is the agricultural sector, a sector basis in Situbondo district is agricultural sector, trade, hotels and restaurants sector, a sector basis in Sampang district is agricultural sector, mining and quarrying sector, a sector basis in Bangkalan district is agricultural sector, construction sector and services sector. From the analysis of the Shift Share Esteban Marquillas (SSEM) sector with competitiveness (competitive) in the Bondowoso district is agricultural sector, manufacturing sector, electricity, gas and water supply sector, construction sector, a competitive sector in Situbondo district is agricultural sector, manufacturing sector, electricity, gas and water supply sector, a competitive sector in Sampang district is agricultural sector, manufacturing sector, trade, hotels and restaurants sector, finance, leasing and corporate services sector, services sector, a competitive sector in Bangkalan district is agricultural sector, manufacturing sector, trade, hotels and restaurants sector, finance, leasing and corporate services sector and services sector.

Keywords : *Gross Regional Domestic Product, Base Sector and Competitive Advantage.*

RINGKASAN

Analisis Pembangunan Wilayah Tertinggal di Provinsi Jawa Timur ; Satria Wiratama, 110810101094; 2017: 85 halaman; Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Pembangunan ekonomi suatu daerah pada hakekatnya merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah serta masyarakat bersama-sama mengelola sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan yang baru dan juga merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut.

Dalam pembangunan ekonomi daerah pastinya terdapat permasalahan yang menekankan kebijakan pembangunan daerah dengan penggunaan potensi sumber daya manusia, kelembagaan dan sumber daya fisik. Dengan permasalahan tersebut maka pemerintah harus mengambil inisiatif yang berasal dari daerah untuk proses pembangunan dalam menciptakan kesempatan kerja baru.

Setiap pembangunan daerah memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, sehingga pemerintah dan masyarakat harus menggunakan sumber daya yang ada di daerah tersebut secara optimal dalam melakukan pembangunan ekonomi daerah. Namun perbedaan kemampuan suatu daerah inilah yang mengakibatkan adanya kesenjangan antar wilayah.

Dalam mengatasi permasalahan kesenjangan tersebut pemerintah mengeluarkan kebijakan otonomi daerah yang diberlakukan sejak tahun 2001 yang menjelaskan kewenangan pemerintah daerah dalam mengelola, bertanggungjawab dan memelihara sumberdaya nasional wilayahnya yang berorientasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Sehingga dalam melakukan perencanaan pembangunan wilayah harus memiliki kemampuan dalam menganalisis potensi-potensi ekonomi di wilayah tersebut agar sektor-sektor ekonomi di wilayah tersebut berkembang dan mampu mendorong meningkatnya pertumbuhan PDRB di wilayah tersebut.

Salah satu indikator kesejahteraan suatu wilayah dapat dilihat dari tingkat PDRB wilayah tersebut karena pendapatan wilayah menggambarkan balas jasa bagi faktor-faktor produksi yang beroperasi di daerah tersebut (tanah, modal, tenaga kerja, dan teknologi) yang berarti secara kasar menggambarkan kemakmuran daerah tersebut.

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu penyumbang penerimaan pendapatan negara terbesar yang didukung dengan melimpahnya sumber daya alam yang ada serta sektor-sektor ekonomi lainnya yang berpengaruh terhadap kemajuan pembangunan di Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan Data Kementerian Pembangunan Daerah Tertinggal tahun 2014, Provinsi Jawa Timur masih memiliki wilayah-wilayah yang ditetapkan tertinggal antara lain yaitu Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Situbondo, Kabupaten Sampang dan Kabupaten Bangkalan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja sektor (keunggulan kompetitif) ekonomi daerah di setiap wilayah tertinggal Provinsi Jawa Timur dan menentukan sektor yang memiliki potensi (basis) di setiap wilayah tertinggal Provinsi Jawa Timur. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini analisis *Shift Share Esteban Marquillas* dan analisis *Location Quotient* menggunakan data panel tahun 2009-2013 pada 4 (empat) Kabupaten tertinggal di Provinsi Jawa Timur. Hasil studi menunjukkan bahwa kabupaten Bondowoso memiliki 4 (empat) sektor kompetitif dan 1 (satu) sektor basis, kabupaten Situbondo memiliki 3 (tiga) sektor kompetitif dan 2 (dua) sektor basis, kabupaten Sampang memiliki 5 (lima) sektor kompetitif dan 2 (dua) sektor basis dan kabupaten Bangkalan memiliki 5 (lima) sektor kompetitif dan 3 (tiga) sektor basis.

PRAKATA

Segala puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pembangunan Wilayah Tertinggal Di Provinsi Jawa Timur”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan penulis. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

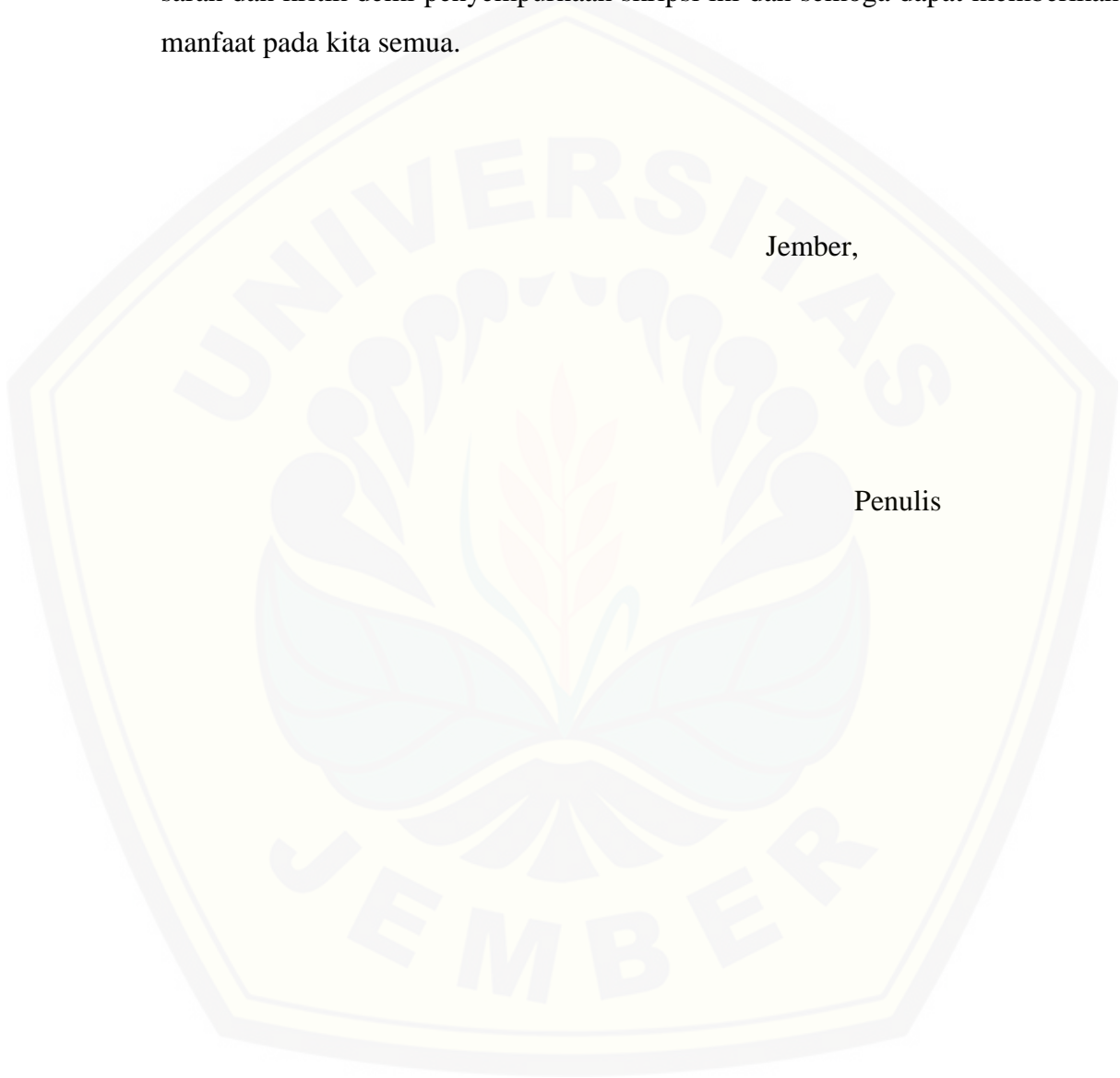
1. Bapak Dr. Herman Cahyo Diartho S.E.,M.P, dan Bapak Fajar Wahyu Prianto S.E.,M.E selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan dan pengarahan yang bermanfaat pada penyusunan skripsi ini;
2. Bapak Dr. M. Miqdad, S.E., M.M., Ak, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
3. Ibu Dr. Sebastiana Viphindrartin, M.Kes, selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan;
4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, khususnya Jurusan IESP yang telah memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis sampai akhir penyelesaian skripsi ini;
5. Ayahanda Hadi Purnomo dan Ibunda Dian Agustini atas segala pengorbanan, doa, dukungan dan ketulusan yang diberikan kepada penuli demi terselesaikannya skripsi ini;
6. Kakakku Artha Purdiansyah dan Adikku Putri Wigrha atas segala dukungan, doa dan semangat;
7. Segenap keluarga besar jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan angkatan 2011 atas segala kesempatan terbaik yang penuh makna;
8. Segenap keluarga besar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember atas segala dukungan, doa dan semangat;

9. Serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah Anda berikan. Penulis juga menerima saran dan kritik demi penyempurnaan skripsi ini dan semoga dapat memberikan manfaat pada kita semua.

Jember,

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	ix
RINGKASAN	x
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Teori Pembangunan Ekonomi Daerah	8
2.1.2 Teori Perencanaan Wilayah	9
2.1.3 Teori Daya Saing.....	12
2.1.4 Daya Saing Daerah.....	13
2.1.5 Konsep Produk Domestik Regional Bruto	16
2.1.6 Konsep Basis Ekonomi	18

2.2 Penelitian Terdahulu	21
2.3 Kerangka Konseptual.....	26
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Rancangan Penelitian.....	27
3.1.1 Jenis dan Pendekatan.....	27
3.1.2 Unit Analisis.....	27
3.1.3 Data dan Prosedur Pengumpulan	27
3.2 Metode Analisis Data.....	27
3.2.1 Analisis Deskriptif.....	27
3.2.2 Analisis Pergeseran Struktur Ekonomi	28
3.2.3 Analisis <i>Location Quotient (LQ)</i>	31
3.3 Definisi Variabel Operasional	32
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1 Gambaran Umum.....	33
4.1.1 Provinsi Jawa Timur.....	33
4.1.2 Kabupaten Bondowoso	34
4.1.3 Kabupaten Situbondo	35
4.1.4 Kabupaten Bangkalan	37
4.1.5 Kabupaten Sampang.....	39
4.2 Hasil Analisis Data.....	40
4.2.1 Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	40
4.2.2 Analisis <i>Location Quotient (LQ)</i>	42
4.2.3 Analisis <i>Shift Share Esteban Marquillas</i>	48
4.3 Pembahasan	52
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	56
5.1 Kesimpulan.....	56
5.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....	61

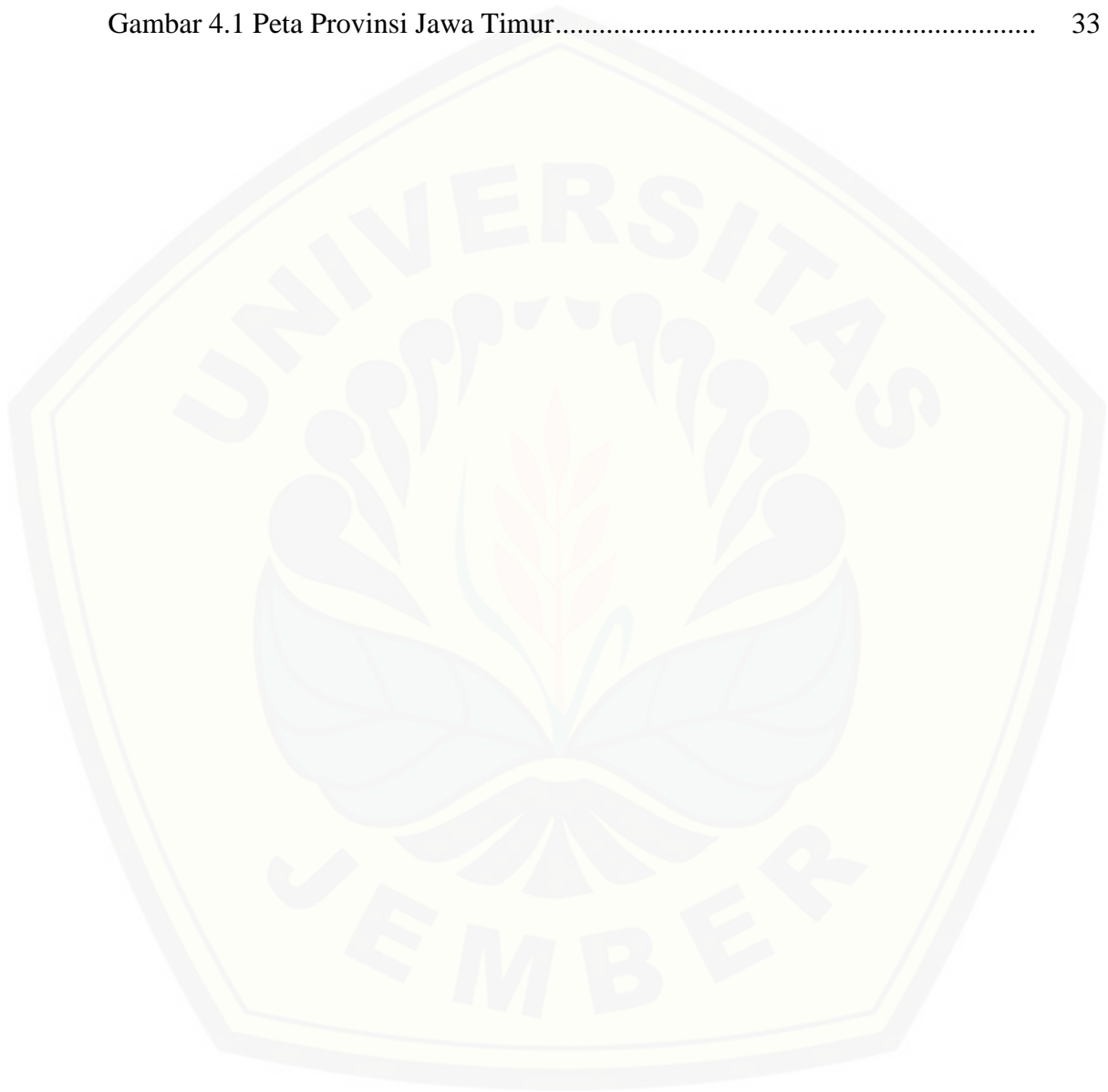
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Total Indeks dan Skala Ketertinggalan	3
Tabel 1.2	Daerah Kabupaten Tertinggal	6
Tabel 2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1	Kemungkinan-Kemungkinan dari Pengaruh Alokasi	30
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Kabupaten Bondowoso Tahun 2011-2015	34
Tabel 4.2	Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bondowoso	35
Tabel 4.3	Jumlah Penduduk Kabupaten Situbondo Tahun 2011-2015	36
Tabel 4.4	Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Situbondo	37
Tabel 4.5	Jumlah Penduduk Kabupaten Bangkalan Tahun 2011-2015	38
Tabel 4.6	Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bangkalan	38
Tabel 4.7	Jumlah Penduduk Kabupaten Sampang 2011-2015	39
Tabel 4.8	Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sampang	40
Tabel 4.9	Produk Domestik Regional Bruto ADHK 2009-2013 Provinsi Jawa Timur	40
Tabel 4.10	Produk Domestik Regional Bruto ADHK 2009-2013 Kabupaten Bondowoso	41
Tabel 4.11	Produk Domestik Regional Bruto ADHK 2009-2013 Kabupaten Situbondo	41
Tabel 4.12	Produk Domestik Regional Bruto ADHK 2009-2013 Kabupaten Sampang	42
Tabel 4.13	Produk Domestik Regional Bruto ADHK 2009-2013 Kabupaten Bangkalan	42
Tabel 4.14	Rata-Rata Hasil Perhitungan Indeks LQ 2009-2013 di Kabupaten Bondowoso	44
Tabel 4.15	Rata-Rata Hasil Perhitungan Indeks LQ 2009-2013 di Kabupaten Situbondo	45
Tabel 4.16	Rata-Rata Hasil Perhitungan Indeks LQ 2009-2013 di Kabupaten Sampang	46

Tabel 4.17	Rata-Rata Hasil Perhitungan indeks LQ 2009-2013 di Kabupaten Bangkalan	47
Tabel 4.18	Rata-Rata Perhitungan Pengaruh Alokasi Kabupaten Bondowoso 2009 - 2013	49
Tabel 4.19	Rata-Rata Perhitungan Pengaruh Alokasi Kabupaten Situbondo 2009 - 2013	50
Tabel 4.20	Rata-Rata Perhitungan Pengaruh Alokasi Kabupaten Sampang 2009 – 2013	51
Tabel 4.21	Rata-Rata Perhitungan Pengaruh Alokasi Kabupaten Bangkalan 2009 – 2013	52
Tabel 4.22	Kinerja Sektor dan Potensi Wilayah Tertinggal Provinsi Jawa Timur	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	26
Gambar 4.1 Peta Provinsi Jawa Timur.....	33



DAFTAR LAMPIRAN

A1. PDRB Provinsi Jawa Timur ADHK 2000 Tahun 2009-2013	
(Juta Rupiah).....	61
A2. PDRB Kabupaten Bondowoso ADHK 2000 Tahun 2009-2013	
(Juta Rupiah).....	62
A3. PDRB Kabupaten Situbondo ADHK 2000 Tahun 2009-2013	
(Juta Rupiah).....	63
A4. PDRB Kabupaten Sampang ADHK 2000 Tahun 2009-2013	
(Juta Rupiah).....	64
A5. PDRB Kabupaten Bangkalan ADHK 2000 Tahun 2009-2013	
(Juta Rupiah).....	65
B1. Rata-Rata Perhitungan <i>Location Quotient</i> (LQ) Kabupaten Bondowoso	
Persektor 2009-2013.....	66
B2. Rata-Rata Perhitungan <i>Location Quotient</i> (LQ) Kabupaten Situbondo	
Persektor 2009-2013.....	67
B3. Rata-Rata Perhitungan <i>Location Quotient</i> (LQ) Kabupaten Sampang	
Persektor 2009-2013.....	68
B4. Rata-Rata Perhitungan <i>Location Quotient</i> (LQ) Kabupaten Bangkalan	
Persektor 2009-2013.....	69
C1. Perhitungan <i>Shift Share Esteban Marquillas</i> (SSEM) Kabupaten	
Bondowoso Tahun 2009-2013	70
C2. Perhitungan <i>Shift Share Esteban Marquillas</i> (SSEM) Kabupaten	
Situbondo Tahun 2009-2013	73
C3. Perhitungan <i>Shift Share Esteban Marquillas</i> (SSEM) Kabupaten	
Sampang Tahun 2009-2013	76
C4. Perhitungan <i>Shift Share Esteban Marquillas</i> (SSEM) Kabupaten	
Bangkalan Tahun 2009-2013	79

D1. Rata-Rata Kemungkinan dari Pengaruh Alokasi (Aij) Kabupaten Bondowoso Tahun 2009-2013	82
D2. Rata-Rata Kemungkinan dari Pengaruh Alokasi (Aij) Kabupaten Situbondo Tahun 2009-2013	83
D3. Rata-Rata Kemungkinan dari Pengaruh Alokasi (Aij) Kabupaten Sampang Tahun 2009-2013.....	84
D4. Rata-Rata Kemungkinan dari Pengaruh Alokasi (Aij) Kabupaten Bangkalan Tahun 2009-2013	85



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Proses pembangunan pada dasarnya bukanlah sekedar fenomena ekonomi semata. Pembangunan tidak sekedar ditunjukkan oleh prestasi pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara, namun lebih dari itu pembangunan memiliki perspektif yang luas. Dimensi sosial yang sering terabaikan dalam pendekatan pertumbuhan ekonomi, justru mendapat tempat strategis bagi proses pembangunan. Dalam proses pembangunan, selain mempertimbangkan aspek pertumbuhan dan pemerataan, juga mempertimbangkan dampak aktivitas ekonomi terhadap kehidupan sosial masyarakat. Lebih dari itu, dalam proses pembangunan dilakukan upaya yang bertujuan untuk mengubah struktur perekonomian ke arah yang lebih baik (Kuncoro,2000).

Pembangunan sebuah negara tidak terlepas dari meningkatnya pembangunan daerah secara merata. Menurut Lincolin Arsyad (2010) pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapang kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut.

Dalam pembangunan daerah pastinya terdapat permasalahan pokok yang terletak pada penekanan kebijakan-kebijakan pembangunan daerah dengan penggunaan potensi sumberdaya manusia, kelembagaan, dan sumberdaya fisik secara lokal (daerah). Dengan permasalahan pembangunan ekonomi yang mengarah pada kebijakan maka pemerintah harus mengambil inisiatif-inisiatif yang berasal dari daerah untuk proses pembangunan dalam menciptakan kesempatan kerja baru.

Setiap pembangunan daerah memiliki tujuan dalam mencapai kesejahteraan masyarakatnya, maka dari itu pemerintah dan masyarakat harus menggunakan sumberdaya yang ada di daerah tersebut untuk merancang dan membangun perekonomian daerah. Namun, perbedaan kemampuan suatu daerah

dalam mendorong proses pembangunan tidaklah sama. Inilah yang menyebabkan terjadinya ketimpangan suatu wilayah. Menurut pendapat Sjafrizal (2008) yang menyebutkan bahwa ada beberapa faktor utama yang memicu terjadinya ketimpangan pembangunan wilayah antara lain : (a) Faktor Geografis, merupakan kondisi fisik alam yang bervariasi di suatu daerah berupa topografi, iklim, curah hujan, sumber daya mineral dan variasi spasial lainnya. (b) Faktor Politis, tidak stabilnya suhu politik sangat mempengaruhi perkembangan dan pembangunan suatu wilayah. Sehingga akan muncul keraguan untuk melakukan investasi yang menyebabkan tidak berkembangnya kegiatan ekonomi di wilayah tersebut. (c) Faktor Kebijakan, kesenjangan antar wilayah diakibatkan karena kebijakan pemerintah yang sentralistik di beberapa sektor saja dan menekankan pertumbuhan dan pembangunan pada daerah-daerah yang menjadi pusat pembangunan wilayah tertentu. (d) Faktor Administratif, perbedaan kemampuan pengelolaan administrasi setiap wilayah juga menjadi faktor kesenjangan suatu wilayah. Administrator yang jujur, terpelajar, terlatih menjadi indikator sumberdaya manusia yang lebih baik. (e) Faktor Sosial, pemikiran-pemikiran masyarakat yang primitif, tradisional dan nilai-nilai sosial yang rendah cenderung akan menghambat perkembangan ekonomi. (f) Faktor Ekonomi, beberapa faktor ekonomi yang menyebabkan kesenjangan antar wilayah yaitu perbedaan kuantitas dan kualitas dari faktor produksi yang dimiliki seperti lahan, infrastruktur, tenaga kerja, modal, organisasi dan perusahaan.

Menurut Kuncoro (2002) salah satu kriteria pembagian daerah dalam ketimpangan wilayah yaitu daerah relatif tertinggal (*low growth and low income*) yang merupakan daerah dengan tingkat pertumbuhan dan pendapatan perkapita yang lebih rendah dibanding rata-rata kabupaten. Disebutkan juga dalam Peraturan Pemerintah Nomor. 78 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 3 tentang Percepatan Pembangunan Daerah Tertinggal, Daerah Tertinggal merupakan daerah kabupaten yang wilayah serta masyarakatnya kurang berkembang dibandingkan dengan daerah lain dalam skala nasional.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2015), jumlah kabupaten di Indonesia ada 415 kabupaten. Namun, tidak semua daerah kabupaten bisa tumbuh

dan berkembang dengan pesat, ada beberapa daerah yang masih tertinggal. Menurut Kementerian Negara Pembangunan Daerah Tertinggal Republik Indonesia 2014 menetapkan kriteria daerah tertinggal dilakukan menggunakan pendekatan berdasarkan perhitungan enam kriteria dasar yaitu (1) potensi ekonomi, (2) sumberdaya manusia, (3) infrastruktur, (4) kemampuan keuangan daerah, (5) aksesibilitas dan (6) karakteristik daerah. Kriteria tersebut diolah dengan menggunakan data Potensi Desa (PODES) 2014 dan Survei Sosial Ekonomi (SUSENAS) 2014. Berdasarkan pendekatan tersebut, maka ditetapkan 183 kabupaten yang dikategorikan tertinggal di Indonesia

Tabel 1.1 Total Indeks dan Skala Ketertinggalan

No	Frame	Total Indeks dan Skala Ketertinggalan						
		Indeks				Skala Ketertinggalan		
		Max	Min	Sangat Parah	Sangat Tertinggal	Tertinggal	Agak Tertinggal	Potensi Maju
1	Frame 183 Kabupaten	2,01	-0,38	>1,55	1,08-1,55	0,60-1,07	0,11-0,59	-0,38-0,10

Sumber : *Kementerian Pembangunan Daerah Tertinggal 2014*

Pada Tabel 1.1 di atas menunjukkan batasan-batasan nilai untuk menentukan ketertinggalan suatu daerah/kabupaten yang digunakan oleh Kementerian Pembangunan Daerah Tertinggal Tahun 2014 sebagai batas nilai indeks ketertinggalan dengan skala ketertinggalan. Dalam skala ketertinggalan, daerah/kabupaten dapat dikategorikan sebagai daerah sangat parah apabila mencapai nilai total indeks kurang dari 1,55, daerah sangat tertinggal apabila mencapai nilai total indeks berkisar antara 1,08 sampai 1,55, daerah tertinggal apabila mencapai nilai total indeks berkisar antara 0,60 sampai 1,07, daerah agak tertinggal apabila mencapai nilai total indeks berkisar antara 0,11 sampai 0,59 dan untuk daerah yang potensi maju apabila mencapai nilai total indeks berkisar antara -0,38 sampai 0,10.

Dalam mengatasi permasalahan kesenjangan tersebut pemerintah mengeluarkan kebijakan otonomi daerah yang diberlakukan sejak tahun 2001 bertujuan untuk mewujudkan kemandirian daerah dalam membiayai dan melaksanakan pembangunannya. Dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 yang merupakan revisi Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 menjelaskan

mengenai kewenangan pemerintah daerah mencakup kewenangan dalam hal pemerintahan, pengelolaan sumberdaya nasional wilayahnya dan bertanggungjawab melaksanakan serta memelihara kelestarian lingkungannya. Kebijakan ini mempunyai orientasi terhadap kesejahteraan masyarakatnya sehingga pemerintah daerah harus memikirkan cara agar pembangunan di daerahnya dapat berlangsung dengan sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang dimilikinya dan mampu mengorganisasi infrastruktur pemerintahannya sejalan dengan penyerahan wewenang dari pemerintah pusat. Sedangkan dalam hal pembiayaan dan keuangan daerah di atur dalam Undang-Undang No.25 Tahun 1999 yang kemudian diganti dengan Undang-Undang No.33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah tidak hanya kesiapan aparat pemerintah saja, tetapi juga masyarakat untuk mendukung pelaksanaan otonomi daerah dengan pemanfaatan sumber-sumber daya secara optimal. Melalui otonomi daerah tersebut, pemerintah daerah membuka peluang untuk mengembangkan potensi penerimaan daerah sehingga mampu menciptakan pertumbuhan ekonomi dan persaingan yang positif antar daerah.

Menurut pendapat Rustiadi dkk (2011:179), kemampuan memacu pertumbuhan suatu wilayah atau negara sangat tergantung dari keunggulan atau daya saing sektor-sektor ekonomi di wilayahnya. Nilai strategis setiap sektor di dalam memacu menjadi pendorong utama (*prime mover*) pertumbuhan ekonomi wilayah berbeda-beda. Sektor potensial merupakan sektor yang mempunyai potensi untuk dapat menjadi sektor basis di suatu wilayah.

Selanjutnya Rustiadi dkk menjelaskan, sektor ekonomi suatu wilayah dapat dibagi dalam dua golongan yaitu sektor basis dimana kelebihan dan kekurangan yang terjadi dalam proses pemenuhan kebutuhan tersebut menyebabkan terjadinya mekanisme ekspor dan impor antar wilayah. Artinya industri basis ini akan menghasilkan barang dan jasa, baik untuk pasar domestik daerah maupun pasar luar daerah/wilayah. sedangkan sektor non basis adalah sektor dengan kegiatan ekonomi yang hanya melayani pasar di daerahnya sendiri, dan kapasitas ekspor daerah belum berkembang.

Dalam perencanaan wilayah harus memiliki kemampuan untuk menganalisis potensi ekonomi suatu wilayah. Hal ini untuk menentukan sektor-sektor riil yang perlu dikembangkan agar perekonomian daerah tumbuh cepat dan mengidentifikasi faktor-faktor yang membuat potensi sektor tertentu rendah dan menentukan apakah prioritas untuk menanggulangi kelemahan tersebut. Sektor yang memiliki keunggulan memiliki prospek yang lebih baik untuk dikembangkan dan diharapkan dapat mendorong sektor-sektor lain untuk berkembang (Tarigan,2007)

Menurut Nuraini (2010) potensi ekonomi pada dasarnya dapat diartikan sebagai sesuatu atau segala sesuatu sumberdaya yang dimiliki oleh daerah baik yang tergolong pada sumberdaya alam (*natural resources/endowment factors*) maupun potensi sumberdaya manusia yang dapat memberikan manfaat (*benefit*) serta dapat digunakan sebagai modal dasar pembangunan (ekonomi) wilayah. Potensi ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala kemampuan atau komoditi ekonomi yang ada pada suatu daerah yang dapat dikembangkan karena mempunyai keunggulan kompetitif dan komperatif.

Salah satu indikator kesejahteraan suatu wilayah dapat dilihat dari tingkat PDRB wilayah tersebut. Menurut Tarigan (2007:46), pendapatan wilayah menggambarkan balas jasa bagi faktor-faktor produksi yang beroperasi di daerah tersebut (tanah, modal, tenaga kerja, dan teknologi), yang berarti secara kasar dapat menggambarkan kemakmuran daerah tersebut. Kemakmuran suatu wilayah selain ditentukan oleh besarnya nilai tambah yang tercipta diwilayah tersebut juga oleh seberapa besar terjadi *transfer payment*, yaitu bagian pendapatan yang mengalir ke luar wilayah atau mendapat aliran dana dari luar wilayah.

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu penyumbang penerimaan pendapatan negara terbesar yang didukung oleh melimpahnya sumber daya alam yang ada serta sektor-sektor ekonomi lainnya yang berpengaruh terhadap kemajuan pembangunan di Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan nilai PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), Provinsi Jawa Timur mempunyai nilai tertinggi kedua di Indonesia yang tercatat pada tahun 2010 mencapai 342.280,76 miliar rupiah dan pada tahun 2013 mencapai 419.428,45 miliar rupiah. Namun hal

tersebut belum di dukung dengan pemerataan pembangunan sehingga masih ada wilayah-wilayah di Provinsi Jawa Timur yang termasuk dalam klasifikasi wilayah tertinggal yang ditetapkan oleh Kementerian Pembangunan Daerah Tertinggal 2014. Berdasarkan Data Kementerian Pembangunan Daerah Tertinggal Tahun 2014 menunjukkan bahwa terdapat 183 kabupaten di Indonesia yang termasuk dalam kategori daerah tertinggal. Pada Provinsi Jawa Timur memiliki empat kabupaten yang termasuk dalam kategori daerah tertinggal adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Daerah Kabupaten Tertinggal

No	Kabupaten	Total Indeks	Status
1.	Bondowoso	0,14898	Agak Tertinggal
2.	Situbondo	0,18142	Agak Tertinggal
3.	Sampang	0,37359	Agak Tertinggal
4.	Bangkalan	0,15608	Agak Tertinggal

Sumber : *Kementerian Pembangunan Daerah Tertinggal 2014*

Dari tabel 1.2 di atas terdapat empat Kabupaten Daerah Tertinggal yang belum memenuhi kriteria sebagai daerah maju di Provinsi Jawa Timur berdasarkan perhitungan dari Kementerian Pembangunan Daerah Tertinggal Tahun 2014 (lihat pada tabel 1.1). Dalam skala ketertinggalan, Kabupaten Bondowoso dengan nilai total indeks mencapai 0,14989, Kabupaten Situbondo dengan nilai total indeks mencapai 0,18142, Kabupaten Sampang dengan nilai total indeks mencapai 0,37359 dan Kabupaten Bangkalan dengan nilai total indeks mencapai 0,15608, dengan nilai total indeks tersebut maka ke empat kabupaten ini termasuk kedalam skala ketertinggalan daerah agak tertinggal yang mencapai nilai berkisar 0,11-0,59.

Pada penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis pembangunan wilayah tertinggal di Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “**Analisis Pembangunan Wilayah Tertinggal di Provinsi Jawa Timur**”.

1.2 Rumusan Masalah

Wilayah tertinggal di Provinsi Jawa Timur dalam pembangunan ekonomi yang masih belum merata, akan selalu menjadi polemik yang akan terus terjadi dalam suatu daerah seperti kemiskinan, pengangguran, dan lain-lain apabila pemerintah daerah di Wilayah tertinggal tersebut tidak bersungguh-sungguh dalam menjalankan kewenangannya pada pembangunan ekonomi. Dalam rangka mendorong perekonomian untuk memacu pertumbuhan ekonomi khususnya di Wilayah Tertinggal. Berdasarkan uraian masalah diatas, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kinerja sektor ekonomi daerah di wilayah daerah tertinggal?
2. Sektor ekonomi apakah yang mempunyai potensi untuk menggerakkan ekonomi daerah di wilayah daerah tertinggal?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sektor apakah yang mempunyai keunggulan kompetitif di wilayah daerah tertinggal.
2. Untuk menentukan sektor yang mempunyai potensi di wilayah daerah tertinggal.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Sebagai bahan informasi dalam membantu pemerintah menganalisis serta mempertimbangkan kebijakan pembangunan wilayah tertinggal di Provinsi Jawa Timur.
2. Sebagai bahan informasi lebih lanjut bagi peneliti yang hendak mengadakan penelitian di bidang yang sama.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan dapat dikonseptualisasikan sebagai suatu proses perbaikan yang berkesinambungan atas suatu masyarakat atau suatu sistem sosial secara keseluruhan menuju kehidupan yang lebih baik atau lebih manusiawi, dan pembangunan adalah mengadakan atau membuat atau mengatur sesuatu yang belum ada (Rustiadi, dkk, 2009). Sedangkan menurut Blakely dalam Kuncoro (2004), pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat mengelola berbagai sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut.

Menurut Todaro (2006) pembangunan harus memenuhi tiga komponen dasar yaitu :

1. Kecukupan (*sustenance*), kemampuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar yaitu sandang, pangan, papan, ketahanan dan proteksi.
2. Harga Diri (*self esteem*), dorongan dari sendiri untuk maju, untuk menghargai diri sendiri, untuk merasa diri pantas dan layak melakukan atau mengejar sesuatu, dan seterusnya.
3. Kebebasan dari sikap menghamba (*freedom*), kemampuan untuk memilih, kemampuan untuk berdiri tegak sehingga tidak diperbudak oleh pengejaran aspek-aspek materiil dalam kehidupan ini.

Bertolak dari tiga nilai pokok di atas, lebih lanjut Todaro menjelaskan proses pembangunan di semua masyarakat plaing tidak harus memiliki tiga tujuan inti sebagai berikut:

1. Peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai barang kebutuhan hidup yang pokok, seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, dan perlindungan keamanan.
2. Peningkatan standar hidup yang tidak hanya berupa peningkatan pendapatan, tetapi juga meliputi penambahan penyediaan lapangan kerja, perbaikan kualitas pendidikan, serta peningkatan perhatian atas nilai-nilai kultural atas kemanusiaan, yang kesemuanya itu tidak hanya untuk memperbaiki kesejahteraan materiil, melainkan juga menumbuhkan harga diri pada pribadi dan bangsa yang bersangkutan.
3. Perluasan pilihan-pilihan ekonomis dan sosial bagi setiap individu serta bangsa secara keseluruhan, yakni dengan membebaskan mereka dan belitan sikap menghamba dan ketergantungan.

2.1.2 Teori Perencanaan Wilayah

Perencanaan Wilayah adalah suatu proses perencanaan pembangunan yang dimaksudkan untuk melakukan perubahan menuju arah perkembangan yang lebih baik bagi suatu komunitas masyarakat, pemerintah, dan lingkungannya dalam wilayah tertentu, dengan memanfaatkan atau mendayagunakan berbagai sumber daya yang ada, dan harus memiliki orientasi yang bersifat menyeluruh, lengkap, tetap berpegang pada azas prioritas (Riyadi dan Bratakusumah, 2003).

Dalam upaya pembangunan wilayah, masalah yang terpenting yang menjadi perhatian para ahli ekonomi dan perencanaan wilayah adalah menyangkut proses pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan. Perbedaan teori pertumbuhan ekonomi wilayah dan teori pertumbuhan ekonomi nasional terletak pada sifat keterbukaan dalam proses *input-output* barang dan jasa maupun orang. Dalam sistem wilayah keluar masuk orang atau barang dan jasa relatif bersifat lebih terbuka, sedangkan pada skala nasional bersifat lebih tertutup (Sirojuzilam, 2007).

Perencanaan Wilayah merupakan satu-satunya jalan yang terbuka untuk menaikkan pendapatan per kapita, mengurangi ketimpangan pendapatan dan meningkatkan kesempatan kerja (Jhingan, 2000). Perencanaan Pembangunan

Daerah adalah “Suatu usaha yang sistematis dari pelbagai pelaku (aktor), baik umum (publik) atau pemerintah, swasta, maupun kelompok masyarakat lainnya pada tingkatan yang berbeda untuk menghadapi saling ketergantungan dan keterkaitan aspek fisik, sosial, ekonomi dan aspek lingkungan lainnya dengan cara:

1. Secara terus menerus menganalisis kondisi dan pelaksanaan pembangunan daerah;
2. Merumuskan tujuan dan kebijakan pembangunan daerah;
3. Menyusun konsep strategi bagi pemecahan masalah (solusi), dan
4. Melaksanakannya dengan menggunakan sumber daya yang tersedia sehingga peluang baru untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerah dapat ditangkap secara berkelanjutan” (Solihin, D, 2005).

Menurut Archibugi (2008) berdasarkan penerapan teori perencanaan wilayah dapat dibagi atas empat komponen yaitu :

(a) *Physical Planning* (Perencanaan fisik)

Perencanaan yang perlu dilakukan untuk merencanakan secara fisik pengembangan wilayah. Muatan perencanaan ini lebih diarahkan kepada pengaturan tentang bentuk fisik kota dengan jaringan infrastruktur kota menghubungkan antara beberapa titik simpul aktivitas. Teori perencanaan ini telah membahas tentang kota dan sub bagian kota secara komprehensif. Dalam perkembangannya teori ini telah memasukkan kajian tentang aspek lingkungan. Bentuk produk dari perencanaan ini adalah perencanaan wilayah sebagai berikut:

(b) *Macro-Economic Planning* (Perencanaan Ekonomi Makro)

Dalam perencanaan ini berkaitan perencanaan ekonomi wilayah. Mengingat ekonomi wilayah menggunakan teori yang digunakan sama dengan teori ekonomi makro yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi, pendapatan, distribusi pendapatan, tenaga kerja, produktivitas, perdagangan, konsumsi dan investasi. Perencanaan ekonomi makro wilayah adalah dengan membuat kebijakan ekonomi wilayah guna merangsang pertumbuhan ekonomi wilayah. Bentuk produk dari perencanaan ini adalah kebijakan bidang aksesibilitas lembaga keuangan, kesempatan kerja, tabungan).

(c) *Social Planning* (Perencanaan Sosial)

Perencanaan sosial membahas tentang pendidikan, kesehatan, integritas sosial, kondisi tempat tinggal dan tempat kerja, wanita, anak-anak dan masalah kriminal. Perencanaan sosial diarahkan untuk membuat perencanaan yang menjadi dasar program pembangunan sosial di daerah. Bentuk produk dari perencanaan ini adalah kebijakan demografis.

(d) *Development Planning* (Perencanaan Pembangunan)

Perencanaan ini berkaitan dengan perencanaan program pembangunan secara komprehensif guna mencapai pengembangan wilayah. Fianstein dan Norman (1991) tipologi perencanaan dibagi atas empat macam yang didasarkan pada pemikiran teoritis. Empat macam perencanaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) *Traditional planning* (perencanaan tradisional)

Pada jenis perencanaan ini perencana menetapkan maksud dan tujuan untuk merubah sebuah sistem kota yang telah rusak. Biasanya pada konsep perencanaan ini membuat kebijakan-kebijakan untuk melakukan perbaikan pada sistem kota. Pada perencanaan tradisional memiliki program inovatif terhadap perbaikan lingkungan perkotaan dengan menggunakan standar dan metode yang professional.

b) *User-Oriented Planning* (Perencanaan yang berorientasi pada pengguna)

Konsep perencanaan ini adalah membuat perencanaan yang bertujuan untuk mengakomodasi pengguna dari produk perencanaan tersebut, dalam hal ini masyarakat Kota. Masyarakat yang menentukan produk perencanaan harus dilibatkan dalam setiap proses perencanaan.

c) *Advocacy Planning* (Perencanaan Advokasi)

Pada perencanaan ini berisikan program pembelaan terhadap masyarakat yang termarjinalkan dalam proses pembangunan kota dalam hal ini adalah masyarakat miskin kota. Pada perencanaan advokasi akan memberikan perhatian khusus terhadap melalui program khusus guna meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin.

d) *Incremental Planning* (Perencanaan dukungan).

Pada perencanaan yang bersifat dukungan terhadap sebuah proses pengambilan keputusan terhadap permasalahan-permasalahan perkotaan. Produk perencanaan ini bersifat analisis yang mendalam terhadap permasalahan dengan mempertimbangkan dampak positif dan dampak negatif sebuah kebijakan. Menurut Glasson dalam buku Tarigan (2005) menyebutkan tipe-tipe perencanaan terdiri dari; *physical planning and economic planning, allocative and innovative planning, multi or single objective planning* dan *indicative or imperative planning*. Selanjutnya menurut Tarigan (2005) di Indonesia juga dikenal jenis *topdown and bottom-up planning, vertical and horizontal planning*, dan perencanaan yang melibatkan masyarakat secara langsung dan yang tidak melibatkan masyarakat sama sekali.

2.1.3 Teori Daya Saing

Daya saing merupakan salah satu kriteria untuk menentukan keberhasilan dan pencapaian sebuah tujuan yang lebih baik oleh suatu negara dalam peningkatan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi. Daya saing diidentifikasi dengan masalah produktifitas, yakni dengan melihat tingkat output yang dihasilkan untuk setiap input yang digunakan. Meningkatnya produktifitas ini disebabkan oleh peningkatan jumlah input fisik modal dan tenaga kerja, peningkatan kualitas input yang digunakan dan peningkatan teknologi (Porter, 1990 dalam Abdullah, 2002).

Pendekatan yang sering digunakan untuk mengukur daya saing dilihat dari beberapa indikator yaitu keunggulan komperatif dan keunggulan kompetitif, ada juga keunggulan absolut. Menurut Tarigan (2005:75). Keunggulan komperatif adalah suatu kegiatan ekonomi yang menurut perbandingan lebih menguntungkan bagi pengembangan daerah. Lebih lanjut menurut tarigan (2005:75) istilah *comparative advantage* (keunggulan komparatif) mula-mula dikemukakan oleh David Ricardo (1917) sewaktu membahas perdagangan antara dua negara(Tarigan, 2005 dalam Sitorus, 2013).

Dalam teori tersebut, Ricardo membuktikan bahwa apabila ada dua negara saling berdagang dan masing-masing negara mengkonsentrasikan diri untuk mengekspor barang yang bagi negara tersebut memiliki keunggulan yang

komperatif maka kedua negara tersebut akan beruntung. Ternyata ide tersebut bukan saja bermanfaat dalam perdagangan internasional tetapi juga sangat penting di perhatikan dalam ekonomi regional.

Keunggulan kompetitif adalah suatu keunggulan yang dapat diciptakan dan dikembangkan. Ini merupakan ukuran daya saing suatu aktifitas kemampuan suatu negara atau suatu daerah untuk memasarkan produknya di luar daerah atau luar negeri. Maka dari itu, menurut Tarigan (2005:75) seorang perencana wilayah harus memiliki kemampuan untuk menganalisa potensi ekonomi wilayahnya. Dalam hal ini kemampuan pemerintah daerah untuk melihat sektor yang memiliki keunggulan/kelemahan di wilayahnya menjadi semakin penting. Sektor inimemilik keunggulan, memiliki prospek yang lebih baik untuk dikembangkan dan diharapkan dapat mendorong sektor-sektor lain untuk berkembang.

2.1.3.3 Daya saing daerah

Sedangkan untuk tingkat wilayah (*region*) konsep daya saing ekonomi dapat didefenisikan oleh Departemen Perdagangan dan Industri Inggris (UK-DTI) yang menerbitkan "*Regional Competitiveness Indicators*", serta *Centre for Urban and Regional Studies* (CURDS), Inggris, dengan publikasi "*The Competitiveness Project: 1998 Regional Bench-marking Report*". Daya saing daerah menurut defenisi yang dibuat UK-DTI ialah *kemempuan suatu daerah dalam menghasilkan pendapatan dan kesempatan kerja yang tinggi dengan tetap terbuka terhadap persaingan domestik maupun internasional*. Sedangkan pengertian konsep daya saing wilayah menurut CURDS ialah *sebagai kemampuan sektor bisnis atau perusahaan pada suatu daerah dalam menghasilkan pendapatan yang tinggi serta tingkat kekayaan yang lebih merata untuk penduduknya*.

Studi mengenai daya saing daerah juga dilakukan oleh Komite Pemantauan Pelaksanaan Otonomi daerah. Studi KPPOD (2005) ini di fokuskan pada daya saing investasi untuk tingkat kabupaten/kota. Pada tahun 2005, studi yang dilakukan oleh KPPOD ini melibatkan 228 kabupaten di Indonesia. KPPOD (2005) ini menyatakan bahwa investasi yang akan masuk ke suatu daerah akan

bergantung pada daya saing investasi yang di miliki oleh daerah yang bersangkutan.

Hasil temuan KPPOD menyebutkan bahwa ada dua karakteristik yang umumnya dimiliki oleh daerah-daerah yang mempunyai daya saing tinggi. *Pertama*, daerah-daerah tersebut memiliki kondisi perekonomian yang baik. *Kedua*, adalah daerah-daerah dengan kondisi keamanan, politik, sosial dan budaya yang kondusif. Kondisi perekonomian daerah yang baik dan ditunjang oleh kondisi keamanan, politik, sosial budaya dan birokrasi yang ramah terhadap kegiatan usaha, akan menciptakan daya saing investasi daerah. Kondisi yang baik pada faktor-faktor tersebut akan semakin mempengaruhi daya saing investasi daerah jika didukung oleh ketersediaan tenaga kerja yang cukup dengan kualitas yang baik dan infrastruktur fisik pendukung kegiatan usaha yang memadai (KKPOD, 2005).

The European Commission mendefinisikan daya saing sebagai *“kemampuan untuk memproduksi barang dan jasa yang sesuai dengan kebutuhan pasar internasional, diiringi dengan kemampuan mempertahankan pendapatan yang tinggi dan berkelanjutan, lebih umumnya adalah kemampuan (regions) untuk menciptakan pendapatan dan kesempatan kerja yang relatif tinggi sementara terekspos pada daya saing eksternal”* (European Commission, 1999 p.4. dalam PPSK-BI 2008).

Huggins (2007) dalam publikasi “UK Competitiveness Index” mendefinisikan daya saing daerah sebagai *kemampuan dari perekonomian untuk menarik dan mempertahankan perusahaan-perusahaan dengan kondisi yang stabil atau dengan pangsa pasar yang meningkat dalam aktivitasnya, dengan tetap mempertahankan atau meningkatkan standar kehidupan bagi semua yang terlibat di dalamnya* (Huggins, 2007 dalam PPSK BI, 2008)

Abdullah (2002) dalam penelitiannya mendefinisikan daya saing daerah *“Kemampuan perekonomian daerah dalam mencapai pertumbuhan tingkat kesejahteraan yang tinggi dan berkelanjutan dengan tetap terbuka pada persaingan domestik dan internasional.”*

Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan BI (PPSK BI, 2008) dalam penelitiannya mendefinisikan *daya saing daerah* adalah kemampuan daerah untuk mensinergikan antara input, dan output dan outcome yang ada di daerahnya secara berkelanjutan, dengan tetap memperhatikan perubahan teknologi dan institusi yang ada di daerah tersebut, agar dapat bersaing baik di tingkat nasional maupun internasional, sehingga dapat mampu meningkatkan standart kehidupan masyarakat dan tingkat pertumbuhan kesejahteraan yang tinggi.

Martin dan Tyler (2003) menyebutkan argumen mengapa daerah maupun negara saling berkompetisi:

1. Untuk investasi, melalui kemampuan daerah untuk menarik masuknya modal asing, swasta, dan modal publik
2. Untuk tenaga kerja, dengan kemampuan untuk menarik masuknya tenaga kerja yang terampil, entrepreneur-entrepreneur dan tenaga kerja yang kreatif, dengan cara menyediakan lingkungan yang kondusif dan pasar tenaga kerja bomestik.
3. Untuk teknologi, melalui kemampuan daerah untuk menarik aktivitas inovasi dan transfer ilmu pengetahuan dan teknologi (Martin dan Tyler 2003, dalam PPSK BI,2008).

PPSK BI menjelaskan bahwa konsep mengenai daya saing terdapat kesamaan esensi yang cukup jelas antara daya saing daerah dan daya saing nasional. Kesamaan pandangan tersebut adalah bahwa tujuan akhir dari upaya untuk meningkatkan daya saing dari suatu perekonomian adalah untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan (*standart of living*) dari masyarakat yang ada di dalam perekonomian tersebut. Sementara itu, konsep dan tujuan kesejahteraan memiliki makna yang sangat luas yang tidak hanya dapat diwakili oleh kinerja pertumbuhan ekonomi saja, tetapi oleh banyak indikator-indikator ekonomi dan non ekonomi yang mempengaruhinya. Sedangkan perbedaannya adalah terpusat pada wilayah, dimana daya saing daerah mencakup daerah (bagian dari suatu negara), sedangkan daya saing nasional mencakup negara. Dalam berbagai pembahasan tentang daya saing nasional pun, baik secara eksplisit maupun

implisit, terangkum relevansi pengadopsian konsep daya saing nasional ke dalam konsep daya saing daerah.

2.1.3.4 Konsep Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Dalam menghitung pendapatan suatu negara ada dua cara yang dapat digunakan, yaitu dengan menghitung Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan menghitung Pendapatan Nasional Bruto (PNB). Tingkat pendapatan suatu daerah atau regional dihitung dengan menggunakan ukuran PDRB, yaitu nilai barang-barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu daerah selama kurun waktu tertentu, biasanya satu tahun, ditambah hasil produksi barang-barang dan jasa yang berbeda pada konsumen barang tingkat, sehingga dalam hal ini nilai tambah yang terjadi merupakan nilai akhir barang dan jasa yang dikonsumsi oleh konsumen tingkat akhir (Arsyad:1999).

Untuk menghitung PDRB ada dua metode yang digunakan yaitu metode langsung dan tidak langsung. Metode yang digunakan yaitu penghitungan dengan menggunakan data daerah secara terpisah dengan data nasional sehingga hasil penghitungannya memperhatikan seluruh produk barang dan jasa yang dihasilkan daerah tersebut, yaitu :

1. Pendekatan Produksi (*Production Approach*)

Pada pendekatan produksi ini, produksi PDRB diperoleh dengan menjumlahkan nilai produk barang dan jasa yang diciptakan semua sektor ekonomi yang dihitung menurut harga faktor-faktor produksi yang digunakan dalam setiap proses produksi selama jangka waktu tertentu dan biasanya dalam satu tahun.

2. Membandingkan perekonomian dari waktu ke waktu, artinya menghitung PDRB jangka waktu yang di catat merupakan penjualan angka-angka selama jangka waktu satu tahun. Perbandingan keterangan terjadi perubahan struktur ekonomi atau tidak. Angka perbandingan ini dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan dan melaksanakan program pembangunan berikutnya.
3. Membandingkan perekonomian antar daerah. Perhitungan ini dapat digunakan pemerintah untuk mengambil kebijaksanaan dalam menentukan

program pembangunan daerah dengan daerah lain. Pembagian ini penting bagi suatu daerah karena dapat diketahui tingkat kemajuan daerah.

4. Merumuskan kebijakan pemerintah. Perhitungan PDRB dapat digunakan untuk membantu dalam proses pembangunan dalam menentukan tingkat pertumbuhan yang ditargetkan dalam proses pembangunan sebelumnya dalam komposisinya pada setiap sektor ekonomi. Dengan peningkatan pendapatan perkapita pemerintah dapat memperoleh gambaran mengenai kebijaksanaan daerah dan investasi.

Nilai tambah (*added value*) adalah selisih antara nilai akhir (harga jual) satu produk dengan nilai bahan bakunya. Nilai tambah sektoral suatu produk mencerminkan nilai tambah tersebut di sektor yang bersangkutan. Nilai tambah yang dihitung menurut harga tahun yang berjalan disebut nilai tambah menurut harga berlaku. Nilai tambah juga dapat dihitung dengan menggunakan harga konstan pada tahun harga tertentu. Untuk menghitung nilai tambah menurut harga konstan terdapat empat macam :

1. Metode definisi ganda, yaitu metode dalam menghitung nilai tambah yang dilakukan jika output menurut harga konstan dihitung terpisah dengan masukan antara (*intermediate output*) menurut harga konstan.
2. Metode ekstrapolasi langsung, yaitu perhitungan nilai tambah yang dilakukan dengan menggunakan perkiraan-perkiraan dari perhitungan output menurut harga konstan, atau langsung menggunakan indeks produksi yang sesuai.
3. Metode deflasi langsung yaitu dilakukan dengan menggunakan indeks harga implicit dari output atau secara langsung dengan menggunakan indeks harga yang sesuai, kemudian dijadikan angka pembagi terhadap nilai tambah menurut harga berlaku.
4. Metode deflasi komponen pendapatan, yaitu dilakukan dengan cara mendeflasikan komponen-komponen nilai tambah atas pendapatan-pendapatan yang membentuk unsur nilai tambah tersebut, yakni pendapatan tenaga kerja, modal dan manajemen.

2.1.3.5 Konsep Basis Ekonomi

Inti dari teori basis ekonomi menurut Arsyad (1999:166) menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan industri yang menggunakan sumber daya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja (*Job creation*). Pendekatan basis ekonomi sebenarnya dilandasi pada pendapat bahwa yang perlu dikembangkan di sebuah wilayah adalah kemampuan memproduksi dan menjual hasil produksi tersebut secara efisien dan efektif. Lebih lanjut model ini menjelaskan struktur perekonomian suatu daerah atas sektor, yaitu :

1. Sektor basis, yaitu sektor atau kegiatan ekonomi yang melayani baik pasar domestik maupun pasar luar itu sendiri. Itu berarti daerah secara tidak langsung mempunyai kemampuan untuk mengekspor barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor tersebut ke daerah lain.
2. Sektor non basis, yaitu sektor atau kegiatan yang hanya mampu melayani pasar daerah itu sendiri.

Berdasarkan teori ini, sektor basis perlu dikembangkan dalam rangka memacu pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

1. Keunggulan Komparatif dan Keunggulan Kompetitif Wilayah

Era otonomi daerah seperti sekarang ini, setiap daerah memiliki kebebasan dalam menentukan arah dan kebijakan pembangunan ekonomi wilayah. Untuk menentukan arah dan kebijakan pembangunan ekonomi di suatu daerah sangat diperlukan informasi mengenai potensi ekonomi wilayah. Potensi ekonomi wilayah dapat diketahui dengan mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan berbagai sektor maupun subsektor di wilayah tersebut. Sektor ekonomi yang memiliki keunggulan, memiliki prospek yang lebih baik untuk dikembangkan dan diharapkan dapat mendorong sektor-sektor ekonomi lain untuk mendarat.

Istilah keunggulan komparatif (*Comparatif advantage*) mula-mula dikemukakan oleh David Ricardo (1817) sewaktu membahas perdagangan antara dua wilayah. Ricardo membuktikan bahwa apabila dua wilayah yang saling

berdagang masing-masing mengkonsentrasikan diri untuk mengeksport barang yang memiliki keunggulan komparatif, maka kedua wilayah tersebut akan beruntung, ide tersebut bukan hanya bermanfaat dalam perdagangan internasional tetapi juga sangat penting diperhatikan dalam ekonomi regional. Pengetahuan akan keunggulan komparatif suatu daerah dapat digunakan para penentu kebijakan untuk mendorong perubahan struktur ekonomi daerah ke arah sektor yang mengandung keunggulan komparatif. Jadi, apabila sektor yang memiliki keunggulan komparatif bagi suatu daerah telah teridentifikasi maka pembangunan sektor tersebut dapat digeserkan tanpa menunggu mekanisme pasar yang sering berjalan terlambat (Tarigan, 2003:76).

Keunggulan kompetitif mendapat perhatian lebih besar daripada keunggulan komparatif. Keunggulan kompetitif menunjukkan kemampuan daerah untuk memasarkan produknya ke luar daerah. Dalam analisis ekonomi regional, keunggulan kompetitif dimaknai oleh kemampuan daya saing kegiatan ekonomi di suatu daerah terhadap kegiatan ekonomi yang sama di daerah lainnya. Keunggulan kompetitif merupakan cermin dari keunggulan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah terhadap wilayah lainnya yang dijadikan "*benchmark*" dalam suatu kurun waktu. dalam kaitannya dengan keunggulan kompetitif, maka keunggulan kompetitif suatu kegiatan ekonomi dapat dijadikan suatu pertanda awal bahwa kegiatan ekonomi tersebut juga memiliki prospek untuk memiliki keunggulan kompetitif. Jika suatu sektor memiliki keunggulan komparatif karena besarnya potensi sektor tersebut maka kebijakan yang diprioritaskan bagi pengembangan kegiatan ekonomi tersebut dapat berimplikasi kepada terciptanya keunggulan kompetitif. Kegiatan ekonomi yang memiliki keunggulan komparatif sekaligus keunggulan kompetitif akan sangat menguntungkan perekonomian suatu wilayah. Terkait dengan keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatif, maka berdasarkan kegiatan ekonominya suatu wilayah dapat saja memiliki kedua jenis keunggulan tersebut secara bersama-sama. Hal ini sangat dipengaruhi oleh satu atau gabungan beberapa faktor berikut ini (Tarigan, 202:95):

1. Memiliki potensi sumber daya alam

2. Penguasaan masyarakat terhadap teknologi mutakhir dan keterampilan-keterampilan khusus
3. Aksesibilitas wilayah yang baik
4. Memiliki market yang baik atau dekat dengan market
5. Wilayah yang memiliki sentra-sentra produksi tertentu atau terdapatnya aglomerasi dari berbagai kegiatan ekonomi
6. Ketersediaan buruh yang cukup dan memiliki keterampilan baik dengan upah yang relative rendah
7. Mentalitas masyarakat yang baik untuk pembangunan : jujur, mau terbuka, bekerja keras, dapat diajak bekerja sama dan disiplin
8. Kebijakan pemerintah yang mendukung pada terciptanya keunggulan-keunggulan suatu kegiatan ekonomi wilayah

2. Spesialisasi Perekonomian

Perekonomian suatu wilayah dikatakan terspesialisasi jika suatu wilayah memprioritaskan pengembangan suatu sektor ekonomi melalui kebijakan yang mendukung terhadap sektor tersebut. Pengembangan sektor tersebut dilakukan melalui investasi dan peningkatan sumber daya manusia pada sektor tersebut. Spesialisasi dalam perekonomian merupakan hal yang cukup penting dalam rangka pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Dikatakan, jika suatu wilayah memiliki spesialisasi pada sektor-sektor tertentu maka wilayah tersebut akan memiliki keunggulan kompetitif dari spesialisasi sektor tersebut (Soepono, 1993:41).

Beberapa ahli ekonomi mulai memperhitungkan efek spesialisasi terhadap perekonomian suatu wilayah. Menurut Kuncoro (2002:43), salah satu wilayah yang dapat ditempuh untuk meningkatkan keterkaitan antar wilayah adalah melalui proses pertukaran komoditas antar daerah. Hal ini dapat ditempuh melalui penciptaan spesialisasi antar daerah. Berbagai macam alat analisis telah dikembangkan untuk melihat tingkat spesialisasi regional. Marquillas memodifikasi analisis Shift Share klasik dengan memasukkan efek alokasi untuk melihat spesialisasi suatu sektor dalam suatu wilayah. Selanjutnya Kim (dalam

Kuncoro,2002:36) mengembangkan indeks krugmen untuk melihat spesialisasi regional di Amerika Serikat.

2.2 Penelitian Terdahulu

Ovi Resia Arianti (2012) melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Daerah Tertinggal Di Kabupaten Sampang”. Penelitian ini bertujuan untuk menangani permasalahan daerah tertinggal di Kabupaten Sampang melalui arahan pengembangan daerah tertinggal di Kabupaten Sampang. Penelitian ini menggunakan analisis cluster, analisis AHP dan analisis deskriptif. Hasil analisis ini diperoleh tipologi daerah tertinggal yang terbentuk hingga menjadi tiga tipe, antara lain daerah maju, daerah yang sedang menuju daerah maju dan daerah tertinggal didasarkan atas aspek ekonomi, sumberdaya manusia dan infrastruktur. Hasil tipologi yang terbentuk dan program-program yang telah diprioritaskan dapat dirumuskan arahan pengembangan daerah tertinggal yang diprioritaskan utama pada Kecamatan Tambelangan dan Karang Penang yang tergolong sebagai daerah tertinggal.

Almasdi Syahza dan Suarman (2013) melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Pengembangan Daerah Tertinggal Dalam Upaya Percepatan Pembangunan Ekonomi Pedesaan”. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui Pelaksanaan pembangunan, khususnya di wilayah pesisir di provinsi Riau belum mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama yang berdiam di daerah pedesaan. Terjadinya kesenjangan antara daerah pedesaan dan perkotaan disebabkan karena bias dan distorsi pembangunan yang lebih banyak berpihak kepada ekonomi perkotaan. Akibatnya timbul daerah-daerah tertinggal yang miskin dan terbelakang. Strategi pengembangan desa tertinggal di kabupaten Bengkalis adalah pembangunan sektor pertanian berbasis agribisnis, karena sebagian besar penduduknya merupakan petani dan nelayan. Dalam upaya memacu pembangunan dari sisi aspek ekonomi dan sosial di daerah tertinggal, maka program pembangunan pedesaan harus memprioritaskan tiga aspek utama, yaitu: 1) Peningkatan Ekonomi Rakyat (Mengentaskan Kemiskinan); 2).

Peningkatan Kualitas Sumberdaya Manusia (Kebodohan); 3). Pembangunan Infrastruktur.

Bayu Wijaya (2006) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengembangan Wilayah dan Sektor Potensial Guna Mendorong Pembangunan di Kota Salatiga”. Dalam penelitian ini menggunakan variabel PDRB. Alat analisis yang digunakan adalah LQ, analisis SWOT, Tipologi Klasen dan Analisis Gravitasi. Hasil dari penelitian ini adalah Kota Salatiga memiliki tingkat pertumbuhan di bawah Provinsi Jawa Tengah tetapi pada sektor ekonomi Kota Salatiga memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi dibanding sektor lainnya. Berdasarkan pada tolok ukur Metode Gravitasi besarnya interaksi spasial antara Kota Salatiga dengan Kabupaten Semarang merupakan terbesar hal ini dikarenakan kedekatan jarak antara keduanya yaitu hanya 21 Km, kemudian besarnya interaksi ini meningkat sejalan bertambahnya jumlah penduduk dari masing-masing daerah. Jadi ada 4 sektor ekonomi yang sangat berpotensi untuk dikembangkan yaitu sektor bangunan, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, sektor jasa-jasa, dan ada 1 sektor yang potensial untuk dikembangkan yaitu sektor listrik, gas dan air bersih, serta ada 2 sektor yang perlu untuk dikembangkan lebih lanjut yaitu sektor petanian dan sektor industri pengolahan.

Endah Djuwendah (2013) melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Pengembangan Daerah Tertinggal Di Kabupaten Garut”. Penelitian ini untuk mengetahui aktivitas ekonomi yang dapat dikembangkan di wilayah Kabupaten Garut bagian selatan dan strategi dalam pembangunan daerah tertinggal di Garut Selatan. Penelitian ini menggunakan analisis indek produktivitas relatif (IPR) dan analisis SWOT. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kabupaten garut bagian selatan memiliki sumberdaya alam yang berciri sektor pertanian, perikanan, peternakan, pertambangan dan energi serta pariwisata.

Rizki Rahajuning Tyas (2006) melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Pembangunan Wilayah Kabupaten Situbondo Provinsi Jawa Timur”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor yang menjadi basis ekonomi wilayah Kabupaten Situbondo, mengidentifikasi penyebaran sarana dan

prasarana pembangunan, mengidentifikasi kondisi lingkungan internal dan eksternal pembangunan, serta merumuskan strategi pembangunan wilayah Kabupaten Situbondo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor yang menjadi sektor basis di Kabupaten Situbondo pada periode 2000-2004 adalah sektor pertanian, perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi. Sektor-sektor basis ini berpotensi untuk mengeksport komoditi yang dihasilkan ke luar wilayah dan dinilai memiliki nilai kontribusi dalam perbandingan antar wilayah dan merupakan sektor yang sangat berperan dalam perekonomian lokal serta layak untuk terus dikembangkan.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa penelitian terdahulu, yang membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yang berjudul “Analisis Pembangunan Wilayah Tertinggal di Provinsi Jawa Timur” adalah dengan menggunakan metode analisis yaitu analisis *Location Quotient (LQ)* analisis *Shift Share Esteban Marquillas (SSEM)* untuk mengetahui sektor basis serta kinerja sektor wilayah tertinggal di Provinsi Jawa Timur khususnya pada Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Situbondo, Kabupaten Bangkalan dan Kabupaten Sampang.

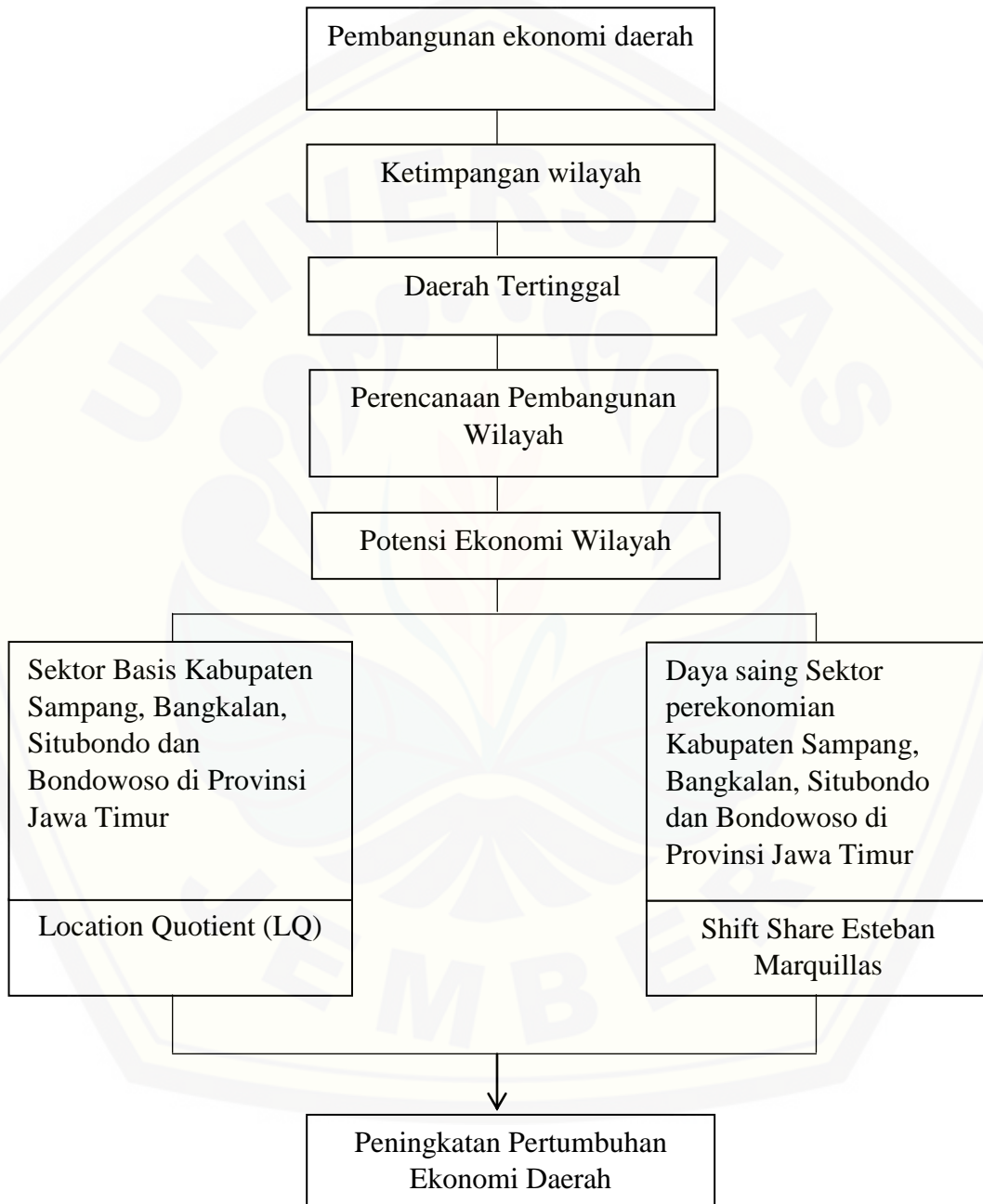
Berikut ini rincian mengenai penelitian terdahulu yang dijadikan referensi dalam penelitian ini dengan beberapa kategori:

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Alat Analisis	Hasil
1.	Ovi Resia Arianti (2012)	Pengembangan Daerah Tertinggal Di Kabupaten Sampang	Cluster, AHP dan deskriptif	Tipologi yang terbentuk dan program-program yang telah diprioritaskan dapat dirumuskan arahan pengembangan daerah tertinggal yang diprioritaskan utama pada Kecamatan Tambelangan dan Karang Penang yang tergolong sebagai daerah tertinggal.
2.	Almasdi Syahza dan Suarman (2013)	Strategi Pengembangan Daerah Tertinggal Dalam Upaya Percepatan Pembangunan Ekonomi Pedesaan	Analisis Deskriptif	Strategi pengembangan desa tertinggal di kabupaten Bengkalis adalah pembangunan sektor pertanian berbasis agribisnis, karena sebagian besar penduduknya merupakan petani dan nelayan. Dalam upaya memacu pembangunan dari sisi aspek ekonomi dan sosial di daerah tertinggal, maka program pembangunan pedesaan harus memprioritaskan tiga aspek utama, yaitu: 1) Peningkatan Ekonomi Rakyat (Mengentaskan Kemiskinan); 2). Peningkatan Kualitas Sumberdaya Manusia (Kebodohan); 3). Pembangunan Infrastruktur.
3.	Bayu Wijaya (2006)	Analisis Pengembangan Wilayah dan Sektor Potensial Guna Mendorong Pembangunan di Kota Salatiga	<i>Location Quotient</i> (LQ), SWOT, Tipologi Klassen dan Gravitasi	Potensi-potensi yang dapat dikembangkan di Kabupaten Probolinggo yaitu sektor pertanian, sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, hotel, restoran dan pariwisata.
4.	Endah Djuwendah (2013)	Strategi Pengembangan Daerah Tertinggal Di Kabupaten Garut	indek produktivitas relatif (IPR) dan SWOT	Kabupaten Garut bagian selatan memiliki sumberdaya alam yang berciri sektor pertanian, perikanan, peternakan, pertambangan dan energi serta pariwisata.
5.	Rizki Rahajuning Tyas (2006)	Strategi Pembangunan Wilayah Kabupaten Situbondo Provinsi Jawa Timur	<i>Location Quotient</i> (LQ), Matriks EFI dan Matriks EFE, SWOT dan QSPM	Sektor Basis yang dapat dikembangkan Kabupaten Situbondo yaitu sektor pertanian, sektor perdagangan hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi.

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif melalui pendekatan kuantitatif, di mana dalam penelitian ini bertujuan memberikan gambaran untuk memahami karakteristik objek dari suatu penelitian dalam beberapa aspek secara sistematis (Surakhmad, 2001).

3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis penelitian ini yaitu wilayah tertinggal di Jawa Timur yang terdiri dari Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Situbondo, Kabupaten Bangkalan dan Kabupaten Sampang. Semua populasi dalam penelitian ini diteliti atau disebut sensus maka dalam penelitian ini tidak menggunakan sampel. Kurun waktu penelitian mulai dari tahun 2009-2013. Pemilihan wilayah ini karena masih terdapat wilayah tertinggal di Provinsi Jawa Timur, maka daripada itu untuk pemilihan wilayah ini nantinya akan bermanfaat ke depannya dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi.

3.1.3 Data dan Prosedur Pengumpulan

Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, misalnya diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia, dokumen-dokumen perusahaan atau organisasi dan majalah atau publikasi lainnya. Data sekunder yang digunakan adalah data *panel* dari tahun 2009-2013. Pemilihan periode ini berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, karena dipastikan ada peningkatan dari sekian strategi dan kebijakan yang dirancang serta ada beberapa kekurangan yang harus lebih ditingkatkan.

3.2 Metode Analisis data

3.2.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil analisis data yang telah diuji berdasarkan data kuantitatif sebelumnya. Sehingga hasil analisisnya dapat dideskripsikan lebih pada deskriptif agar mudah dipahami.

Selain itu, metode deskriptif ini digunakan untuk menjawab pertanyaan di rumusan permasalahan terkait dengan analisis pembangunan wilayah tertinggal di Provinsi Jawa Timur.

3.2.2 Analisis Pergeseran Struktur Ekonomi

3.2.2.1 Analisis Shift Share

a. Shift Share Klasik

Analisis Shift Share digunakan untuk menganalisis dan mengetahui pergeseran dan peranan perekonomian di daerah. Secara ringkas, analisis Shift Share dapat dijelaskan bahwa perubahan suatu variabel regional suatu sektor di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu dipengaruhi oleh pertumbuhan nasional, bauran industri, dan keunggulan kompetitif. (Tarigan, 2004:86).

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Keterangan:

D_{ij} : Perubahan suatu variabel regional sektor i di wilayah j

N_{ij} : Perubahan PDRB sektor/subsektor i di wilayah j yang disebabkan oleh pengaruh pertumbuhan ekonomi wilayah referensi (wilayah yang lebih luas).

M_{ij} : Bauran industri sektor i di wilayah j / Perubahan PDRB sektor i di wilayah j yang disebabkan oleh pengaruh pertumbuhan ekonomi sektor i di wilayah referensi (wilayah yang lebih luas).

C_{ij} : Keunggulan kompetitif sektor i di wilayah j

Rumus untuk menghitung D_{ij} , N_{ij} , M_{ij} bila diterapkan kepada nilai output (PDRB)/ E maka akan diuraikan di bawah ini:

$$D_{ij} = E^*_{ij} - E_{ij}$$

$$N_{ij} = E_{ij} \cdot r_n$$

$$M_{ij} = E_{ij} (r_{in} - r_n)$$

$$C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

Keterangan:

E^*_{ij} : PDRB sektor i di wilayah j pada tahun akhir analisis.

E_{ij} : PDRB sektor i di wilayah j pada tahun awal analisis.

r_{ij} : Pertumbuhan sektor/subsektor i wilayah j ,

r_n : Mewakili pertumbuhan agregat wilayah referensi (wilayah lebih luas)
 r_{in} : Pertumbuhan sektor/subsektor wilayah referensi, yang masing-masing didefinisikan sebagai berikut :

$$r_{ij} = (E^{*ij} - E_{ij}) / E_{ij}$$

$$r_{in} = (E^{*in} - E_{in}) / E_{in}$$

$$r_n = (E^{*n} - E_n) / E_n$$

E_{ij} : Nilai output di sektor i di wilayah j

E_{in} : Nilai output sektor i di wilayah referensi

E_n : Nilai output wilayah referensi,

Superscript * menunjukkan nilai output pada tahun akhir analisis.

Dari uraian di atas maka dapat diketahui persamaan Shift Share untuk sektor i di wilayah j adalah:

$$D_{ij} = E_{ij} r_n + E_{ij} (r_{in} - r_n) + E_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

b. Modifikasi Esteban-Marquillas

Persamaan Shift Share yang direvisi ini mengandung suatu unsur baru yaitu *homothetic production* di sektor i di wilayah j, diberi notasi E'_{ij} dan dirumuskan sebagai berikut :

$$E'_{ij} = E_j (E_{in} / E_n)$$

Dengan mengganti nilai output nyata E_{ij} dengan *homothetic production* E'_{ij} maka persamaannya menjadi :

$$C'_{ij} = E'_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

Notasi C'_{ij} mengukur keunggulan atau ketidak unggulan kompetitif di sektor i di perekonomian suatu wilayah j. Pengaruh efek alokasi (*Allocation Effect*) belum dijelaskan dari suatu variabel wilayah untuk sektor i di wilayah j (A_{ij}), untuk mengetahui efek alokasi menggunakan rumus (Soepono, 1993:41) :

$$A_{ij} = (E_{ij} - E'_{ij}) (r_{ij} - r_{in})$$

Dimana :

C'_{ij} : Pengukuran keunggulan kompetitif

E'_{ij} : PDRB disektor i daerah j

r_{ij} : Laju pertumbuhan di sektor i di daerah j

- r_{in} : Laju pertumbuhan di sektor i di tingkat wilayah referensi (n)
 A_{ij} : Pengaruh alokasi, tingkat spesialisasi dikalikan dengan keunggulan kompetitif
 $(E_{ij} - E'_{ij})$: Spesialisasi sektor i pada wilayah j
 $(r_{ij} - r_{in})$: Keunggulan kompetitif atau daya saing wilayah

Tabel 3.1 Kemungkinan-Kemungkinan dari Pengaruh Alokasi

No	Komponen		Spesialisasi	Keunggulan Kompetitif
	$(E_{ij} - E'_{ij})$	$r_{ij} - r_{in}$		
1	Positif	Negatif	Ada	Tidak Ada
2	Negatif	Negatif	Tidak Ada	Tidak Ada
3	Negatif	Positif	Tidak Ada	Ada
4	Positif	Positif	Ada	Ada

Sumber : Sudarmono (2006)

c. Modifikasi Arcelus

Modifikasi kedua yang diajukan oleh Arcelus (1984) adalah dengan memasukkan sebuah komponen yang merupakan dampak pertumbuhan intern suatu wilayah j atas perubahan (nilai output) wilayah j. Modifikasi ini mengganti C_{ij} dengan sebuah komponen yang disebabkan oleh pertumbuhan wilayah j dan sebuah komponen bauran industri regional sebagai sisanya. Arcelus menekankan komponen kedua yang mencerminkan adanya *Agglomeration Economics* (penghematan biaya persatuan karena kebersamaan lokasi satuan-satuan usaha). Untuk menjelaskan *Regional Growth Effect* (pengaruh pertumbuhan wilayah) pertumbuhan ekonomi dari sektor i di wilayah j dibandingkan dengan laju pertumbuhan wilayah referensi dari sektor tersebut dikalikan dengan selisih antara laju pertumbuhan regional (r_j) dari semua sektor wilayah j dan laju pertumbuhan wilayah referensi semua sektor (r_n).

Pengaruh pertumbuhan wilayah j, R_{ij} dirumuskan sebagai berikut :

Pengaruh pertumbuhan wilayah j (R_{ij}) dirumuskan sebagai berikut :

$$R_{ij} = E'_{ij} (r_j - r_n) + (E_{ij} - E'_{ij}) (r_j - r_n)$$

Dimana :

E'_{ij} = Homothetic Production sektor i di wilayah j

E_{ij} = Production di sektor i di wilayah j

r_j = Laju pertumbuhan wilayah j

r_n = Laju pertumbuhan wilayah referensi

Komponen bauran industri regional menurut Arcelus dirumuskan sebagai berikut :

$$R_{ij} = E'_{ij} (r_{ij} - r_j) - (r_{jn} - r_n) + (E_{ij} - E'_{ij}) (r_{ij} - r_j) (r_{in} - r_n)$$

(Supono, 1993:48)

3.2.3 Analisis Location Quotient (LQ)

Analisis ini digunakan untuk menentukan apakah sektor-sektor ekonomi termasuk kegiatan basis atau non basis. Pada metode ini penentu sektor basis dan non basis dilakukan dengan cara menghitung perbandingan antara pendapatan di sektor i pada daerah bawah terhadap pendapatan total semua sektor di daerah bawah dengan pendapatan di sektor i pada daerah atasnya terhadap pendapatan total semua sektor di daerah atasnya. Daerah bawah dalam penelitian ini adalah wilayah Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Situbondo, Kabupaten Sampang, Kabupaten Bangkalan dan daerah atasnya adalah Provinsi Jawa Timur.

Rumus dari LQ adalah sebagai berikut : (Arysad, 1999:317)

$$LQ_i = \frac{E_{ij}/E_j}{E_{in}/E_n}$$

Dimana :

E_{ij} = Produksi sektor i daerah j (Kabupaten)

E_j = Produksi sektor total di daerah j (Kabupaten)

E_{in} = Produksi sektor i di daerah n (Provinsi Jawa Timur)

E_n = Produksi sektor total di daerah n (Provinsi Jawa Timur)

Kriteria pengambilan keputusan :

- a. Apabila LQ suatu sektor (i) < 1, artinya produksi sektor (i) merupakan sektor basis dan keberadaan didukung oleh *endowment factor* yang cukup;
- b. Apabila LQ suatu sektor (i) = 1, artinya produksi (i) hanya mampu untuk

memenuhi kebutuhan daerahnya saja;

- c. Apabila LQ suatu sektor $(i) > 1$, artinya produksi sektor i (i) merupakan sektor non basis.

3.2.4 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel ini memberikan batasan-batasan penelitian sehingga dapat menyamakan persepsi antar penelitian dan pembaca agar tidak berada diluar jalur pembahasan. Pengertian tersebut sebagai berikut:

1. Daerah tertinggal adalah kabupaten yang masyarakat serta wilayahnya relatif kurang berkembang dibanding daerah lain dalam skala nasional. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan ketertinggalan suatu daerah adalah wilayah tersebut sulit untuk dijangkau, tidak memiliki potensi sumberdaya alam, kualitas sumberdaya manusia tergolong rendah, rendahnya pelayanan sarana dan prasarana serta rawan terjadi bencana.
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai produksi neto barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi dalam satu region atau wilayah selama jangka waktu tertentu yaitu satu tahun dan biasanya dinyatakan dalam rupiah.
3. Pertumbuhan ekonomi yaitu terjadinya pertambahan/perubahan pendapatan nasional (produk nasional/GDP/GNP) dalam satu tahun tertentu, tanpa memperhatikan pertumbuhan penduduk dan aspek lainnya.
4. Potensi sumber daya ekonomi atau lebih dikenal dengan potensi ekonomi pada dasarnya dapat diartikan sebagai sesuatu atau segala sesuatu sumber daya yang dimiliki baik yang tergolong pada sumberdaya alam (natural resources/endowment factors) maupun potensi sumberdaya manusia yang dapat memberikan manfaat (benefit) serta dapat digunakan sebagai modal dasar pembangunan ekonomi yang ketergantungan terhadap sumberdaya secara struktural harus bisa dialihkan pada sumber daya alam lain.
5. Sektor potensial merupakan suatu sektor ekonomi yang mempunyai peran besar terhadap sektor-sektor lainnya terhadap wilayah tersebut.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah dilakukan dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil dari analisis *Location Quotient* (LQ) 4 (empat) wilayah tertinggal di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2009 sampai 2013 diperoleh hasil yaitu :
 - a. Sektor yang menjadi sektor basis di Kabupaten Bondowoso saat ini hanya satu sektor basis saja yaitu Sektor Pertanian. Sektor Pertanian setiap tahunnya konsisten mengalami peningkatan.
 - b. Sektor yang menjadi sektor basis di Kabupaten Situbondo saat ini yaitu Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran.
 - c. Sektor yang menjadi sektor basis di Kabupaten Sampang saat ini yaitu Sektor Pertanian, Sektor Petambangan dan Penggalian, dan Sektor Jasa-Jasa.
 - d. Sektor yang menjadi sektor basis di Kabupaten Bangkalan saat ini yaitu Sektor Pertanian, Sektor Bangunan, dan Sektor Jasa-Jasa.
2. Berdasarkan hasil dari analisis *Shift Share Esteban Marquillas* (SSEM) di 4 (empat) wilayah tertinggal Provinsi Jawa Timur tahun 2009 sampai tahun 2013 diperoleh hasil yaitu :
 - a. Pada Kabupaten Bondowoso, berdasarkan perhitungan rata-rata efek alokasi sektoral (Aij) terdapat empat sektor yang terspesialisasi dan mempunyai keunggulan kompetitif yaitu Sektor Pertanian, Sektor Industri Pengolahan, Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih dan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran. Namun dari ke empat sektor tersebut hanya dua sektor yang konsisten peningkatannya dari tahun 2009 sampai tahun 2013 yaitu Sektor Pertanian dan Sektor Industri Pengolahan.
 - b. Pada Kabupaten Situbondo, berdasarkan perhitungan rata-rata efek alokasi sektoral (Aij) terdapat empat sektor yang terspesialisasi dan mempunyai keunggulan kompetitif yaitu Sektor Pertanian, Sektor Industri Pengolahan,

Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih dan Sektor Jasa-Jasa. Namun dari tahun 2009 sampai tahun 2013 empat sektor tersebut mengalami peningkatan yang fluktuatif.

- c. Pada Kabupaten Sampang, berdasarkan perhitungan rata-rata efek alokasi sektoral (Aij) terdapat lima sektor yang terspesialisasi dan mempunyai keunggulan kompetitif yaitu Sektor Pertanian, Sektor Industri Pengolahan, Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan dan Sektor Jasa-Jasa. Dari ke empat sektor tersebut setiap tahunnya mengalami peningkatan yang fluktuatif.
- d. Pada Kabupaten Bangkalan, berdasarkan perhitungan rata-rata efek alokasi sektoral (Aij) terdapat lima sektor yang terspesialisasi dan mempunyai keunggulan kompetitif yaitu Sektor Pertanian, Sektor Industri Pengolahan, Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan dan Sektor Jasa-Jasa. Dari kelima sektor tersebut setiap tahunnya mengalami peningkatan yang fluktuatif.

5.2 Saran

Dari hasil kesimpulan, maka saran-saran yang dapat diajukan penulis adalah:

1. Meningkatkan kinerja seluruh sektor baik sektor basis maupun sektor non basis dengan mengoptimalkan pangsa pasar dan sarana prasarana agar dapat memicu pertumbuhan di sektor-sektor yang belum berkembang di wilayah tertinggal.
2. Memanfaatkan sektor-sektor ekonomi yang mempunyai keunggulan kompetitif di wilayah tertinggal sebagai produk yang mampu bersaing dengan wilayah lainnya yang lebih maju, agar wilayah tertinggal mempunyai daya tarik dengan wilayah lainnya.
3. Melakukan perluasan terhadap sektor-sektor ekonomi yang belum berkembang di wilayah tertinggal agar mampu menyerap tenaga kerja yang nantinya akan meningkatkan PDRB di wilayah tertinggal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA**Buku :**

- Abdullah, Pitter dkk. 2002. *Daya Saing Wilayah : Konsep dan Pengukuran di Indonesia*. Yogyakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia Yogyakarta.
- Adisasmita, R. 2005. *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Archibugi. F. 2008. *Planning Theory*. From the Political Debate to the Methodological Reconstruction.
- Arsyad, Lincoln. 1997. *Perekonomian Indonesia*. Erlangga. Jakarta.
- Arsyad, Lincoln. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE.
- Arsyad, Lincoln. 2010. *Ekonomi Pembangunan, Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIE YKPN.
- Bappenas. 2014. *Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2013) *Jawa Timur Dalam Angka 2013*. Jawa Timur: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2014) *Jawa Timur Dalam Angka 2014*. Jawa Timur: BPS.
- Fianstein and Norman. 1991. *City Planning and Political Value, Journal Urban Affairs Quarterly*, Vol. 2. No.3.
- Gani, J.Y. 2005. *Mengkaitkan Perencanaan Partisipatif dan Penganggaran Daerah*, Disampaikan dalam Forum Regional FPPM “Perencanaan dan Penganggaran Daerah Partisipatif : refleksi dan kerangka kerja ke depan. Lombok.
- Jhingan, M.L. 2000. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- KPPOD. 2005. *Daya Tarik Investasi Kabupaten/Kota*. Jakarta: KPPOD.
- Kuncoro, Mudrajad. 2000. *Ekonomi Pembangunan, Teori Masalah dan Kebijakan*. Jakarta: UPP AMP YKPN.
- Kuncoro, Mudrajad. 2002. *Analisis Spasial dan Regional : Studi Aglomerasi dan Kluster Industri Indonesia*. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.

- Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*. Jakarta: Erlangga.
- Kuncoro, Mudrajad. 2005. *Otonomi dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang*. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Mankiw, N.Gregory. 2003. *Teori Makro Ekonomi Terjemahan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Peraturan Pemerintah No.78 Tahun 2014 Ayat 1 Pasal 3 tentang *Percepatan Pembangunan Daerah Tertinggal*.
- Resia, Ovi dan Eko Budi Santoso. 2012. *Pengembangan Daerah Tertinggal Di Kabupaten Sampang*. Jurnal Teknik ITS, vol.1. Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan ITS.
- Riyadi dan Bratakusumah, D.S. 2003. *Perencanaan Pembangunan Daerah: Strategi Menggali Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rustiadi, dkk. 2009. *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sirojuzilam. 2007. *Analisis Ketimpangan Ekonomi Wilayah Barat dan Wilayah Timur Provinsi Sumatera Utara dan Kaitannya dengan Perencanaan Wilayah Disertasi*. Perencanaan Wilayah, Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
- Sjafrizal. 2008. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi (cetakan pertama)*. Padang: Badouse Media.
- Soepono, Prasetyo. 1993. *Analisis Shift Share Perkembangan dan Penerapan*. Dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol VIII. No. 1. Hal 43-54. Yogyakarta: UGM.
- Solihin. D. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah: Konsep, Strategi, Tahapan dan Proses*. Diklat Perencanaan Pembangunan Ekonomi.
- Sudarmono, M. 2006. *Analisis Transformasi Struktural, Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan antar Daerah di Wilayah Pembangunan 1 Jateng*. Universitas Diponegoro.

- Surakhmad, W. 2001. *Pengantar Penelitian Ilmiah : Dasar, Metode, dan Teknik*. Bandung : Penerbit Tarsito.
- Tarigan, Robinson. 2002. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Tarigan, Robinson. 2003. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Tarigan, Robinson. 2004. *Ekonomi Regional : Teori dan Aplikasi*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Tarigan. Robinson. 2005. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Tarigan, Robinson. 2007. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Cetakan Keempat, PT. Bumi Aksara.
- Todaro M.P., 2006. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Jurnal :

- Almasdi Syahza dan Suarman. 2013. *Strategi Pengembangan Daerah Tertinggal Dalam Upaya Percepatan Pembangunan Ekonomi Pedesaan*. Jurnal. Universitas Riau.
- Djuwendah, Endah., *et al.* 2013. *Strategi Pengembangan Daerah Tertinggal di Kabupaten Garut*. Jurnal. Universitas Padjajaran.
- Putri, Ovi Resia Arianti dan Santoso, Eko Budi. 2012. *Pengembangan Daerah Tertinggal (Underdevelopment Region) di Kabupaten Sampang*. Jurnal. Institut Teknologi Sepuluh November.
- Tyas, Rizki Rahajuning. 2006. *Strategi Pembangunan Wilayah Kabupaten Situbondo Provinsi Jawa Timur*. Jurnal. Institut Pertanian Bogor.
- Wijaya, Bayu. 2006. *Analisis Pengembangan Wilayah dan Sektor Potensial Guna Mendorong Pembangunan di Kota Salatiga*. Jurnal. Universitas Diponegoro.

Lampiran A1 PDRB Provinsi Jawa Timur ADHK 2000 Tahun 2009 – 2013 (Juta Rupiah)

NO	SEKTOR	TAHUN				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Pertanian	50.208.896,71	51.329.548,83	52.628.433,15	54.463.942,77	55.330.095,90
2	Pertambangan dan Penggalian	7.104.816,81	7.757.319,82	8.228.632,48	8.419.507,76	8.697.627,56
3	Industri Pengolahan	83.299.893,42	86.900.779,13	92.171.191,46	98.017.056,47	103.497.232,68
4	Listrik dan Air Bersih	4.361.515,81	4.642.081,81	4.932.084,36	5.238.431,69	5.486.499,10
5	Bangunan/Konstruksi	10.307.883,76	10.992.599,76	11.994.825,72	12.840.565,41	14.006.020,59
6	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	95.983.867,09	106.229.112,97	116.645.214,35	128.375.498,60	139.431.307,45
7	Pengangkutan dan Komunikasi	22.781.527,67	25.076.424,92	27.945.256,13	30.640.913,33	33.837.742,37
8	Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	17.395.393,53	18.659.490,17	20.186.109,19	21.782.339,97	23.455.842,04
9	Jasa-Jasa	29.417.374,11	30.693.407,48	32.251.530,62	33.884.591,41	35.686.078,02
	PDRB	320.861.168,91	342.280.764,89	366.983.277,46	393.662.847,41	419.428.445,71

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

Lampiran A2 PDRB Kabupaten Bondowoso ADHK 2000 Tahun 2009 – 2013 (Juta Rupiah)

NO	SEKTOR	TAHUN				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Pertanian	1.386.351,80	1.455.083,45	1.511.079,50	1.570.229,00	1.627.483,36
2	Pertambangan dan Penggalian	22.928,39	24.047,34	24.883,57	25.680,00	26.752,53
3	Industri Pengolahan	484.801,65	511.257,15	544.589,62	583.372,00	621.165,28
4	Listrik dan Air Bersih	20.245,16	21.189,90	22.322,75	24.133,00	25.474,80
5	Bangunan/Konstruksi	35.396,62	37.502,01	40.856,39	44.846,00	49.296,92
6	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	673.965,20	721.933,41	796.909,09	880.228,00	970.605,18
7	Pengangkutan dan Komunikasi	44.209,97	46.635,54	50.597,62	55.073,00	59.996,55
8	Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	71.968	76.484,30	82.584,42	89.450,00	96.779,08
9	Jasa-Jasa	239.040,49	252.849,15	268.141,15	284.672,00	303.020,72
	PDRB	2.978.906,80	3.146.982,25	3.341.964,11	3.557.683,00	3.780.574,42

Sumber : BPS Kabupaten Bondowoso

Lampiran A3 PDRB Kabupaten Situbondo ADHK 2000 Tahun 2009 – 2013 (Juta Rupiah)

NO	SEKTOR	TAHUN				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Pertanian	1.097.536,11	1.151.164,26	1.176.563,14	1.206.698,20	1.264.086,89
2	Pertambangan dan Penggalian	69.811,04	72.055,01	73.496,11	76.048,68	78.634,34
3	Industri Pengolahan	334.585,81	355.431,80	380.342,05	402.676,27	430.875,18
4	Listrik dan Air Bersih	30.079,44	31.558,83	33.076,81	34.980,93	37.157,12
5	Bangunan/Konstruksi	98.662,78	102.085,67	108.221,46	115.163,07	124.859,80
6	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	1.121.692,32	1.208.399,61	1.325.976,89	1.454.321,54	1.581.902,45
7	Pengangkutan dan Komunikasi	170.470,16	177.655,20	192.895,83	208.463,87	220.901,91
8	Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	118.224,64	122.354,27	133.618,81	144.903,81	155.433,95
9	Jasa-Jasa	289.357,54	301.350,69	320.220,50	346.036,59	369.676,73
	PDRB	3.330.419,83	3.522.055,33	3.744.411,60	3.989.292,96	4.263.528,37

Sumber : BPS Kabupaten Situbondo

Lampiran A4 PDRB Kabupaten Sampang ADHK 2000 Tahun 2009 – 2013 (Juta Rupiah)

NO	SEKTOR	TAHUN				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Pertanian	1.196.558,07	1.270.159,07	1.307.616,09	1.356.295,00	1.472.365,80
2	Pertambangan dan Penggalian	263.891,26	263.323,33	283.625,56	298.875,10	320.975,32
3	Industri Pengolahan	23.711,86	30.490,56	32.116,84	34.141,63	36.421,30
4	Listrik dan Air Bersih	22.734,63	11.602,01	12.320,33	13.164,16	14.876,72
5	Bangunan/Konstruksi	66.163,33	62.270,23	67.961,73	73.260,71	75.462,88
6	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	588.906,91	746.295,39	820.624,06	902.235,80	1.237.645,01
7	Pengangkutan dan Komunikasi	70.780,43	73.720,32	77.934,23	84.898,90	90.450,72
8	Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	103.492,36	106.180,14	113.976,88	123.128,00	139.147,05
9	Jasa-Jasa	296.915,51	343.055,63	366.565,42	385.498,00	397.387,07
	PDRB	2.633.154,36	2.907.096,68	3.082.741,14	3.271.497,30	3.784.731,87

Sumber : BPS Kabupaten Sampang

Lampiran A5 PDRB Kabupaten Bangkalan ADHK 2000 Tahun 2009 – 2013 (Juta Rupiah)

NO	SEKTOR	TAHUN				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Pertanian	1.164.394,69	1.202.728,80	1.229.430,73	1.251.071,88	1.310.393,89
2	Pertambangan dan Penggalian	51.618,16	52.489,96	56.406,23	61.122,25	66.089,12
3	Industri Pengolahan	124.908,88	133.039,44	143.303,09	152.447,43	160.647,76
4	Listrik dan Air Bersih	25.318,87	26.240,21	28.035,98	29.970,27	31.939,99
5	Bangunan/Konstruksi	206.304,42	221.614,17	253.506,71	292.067,67	310.208,05
6	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	843.537,27	919.390,99	1.005.868,92	1.104.510,11	1.205.727,46
7	Pengangkutan dan Komunikasi	238.930,64	252.022,36	266.140,21	281.246,63	296.312,71
8	Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	153.567,51	158.310,75	167.940,27	178.446,46	187.632,65
9	Jasa-Jasa	461.129,27	481.745,23	512.441,90	545.609,00	573.693,30
	PDRB	3.269.709,71	3.447.581,91	3.663.074,04	3.896.491,70	4.142.644,93

Sumber : BPS Kabupaten Bangkalan

Lampiran B1 Rata-Rata Perhitungan *Location Quotient* (LQ) Kabupaten Bondowoso Persektor Tahun 2009-2013

NO	SEKTOR	TAHUN					RATA-RATA LQ
		2009	2010	2011	2012	2013	
1	Pertanian	2,97	3,08	3,15	3,19	3,26	3,13
2	Pertambangan dan Penggalian	0,35	0,34	0,33	0,34	0,34	0,34
3	Industri Pengolahan	0,63	0,64	0,65	0,66	0,67	0,65
4	Listrik dan Air Bersih	0,50	0,50	0,50	0,51	0,52	0,50
5	Bangunan/Konstruksi	0,37	0,37	0,37	0,39	0,39	0,38
6	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	0,76	0,74	0,75	0,76	0,77	0,76
7	Pengangkutan dan Komunikasi	0,21	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20
8	Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	0,45	0,45	0,45	0,45	0,46	0,45
9	Jasa-Jasa	0,88	0,90	0,91	0,93	0,94	0,91
PDRB		7,10	7,21	7,32	7,42	7,54	7,32

Sumber : BPS Kabupaten Bondowoso (diolah)

Lampiran B2 Rata-Rata Perhitungan *Location Quotient* (LQ) Kabupaten Situbondo Persektor Tahun 2009-2013

NO	SEKTOR	TAHUN					RATA-RATA LQ
		2009	2010	2011	2012	2013	
1	Pertanian	2,11	2,18	2,19	2,19	2,25	2,18
2	Pertambangan dan Penggalian	0,95	0,90	0,88	0,89	0,89	0,90
3	Industri Pengolahan	0,39	0,40	0,40	0,41	0,41	0,40
4	Listrik dan Air Bersih	0,66	0,66	0,66	0,66	0,67	0,66
5	Bangunan/Konstruksi	0,92	0,90	0,88	0,89	0,88	0,89
6	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	1,13	1,11	1,11	1,12	1,12	1,12
7	Pengangkutan dan Komunikasi	0,72	0,69	0,68	0,67	0,64	0,68
8	Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	0,65	0,64	0,65	0,66	0,65	0,65
9	Jasa-Jasa	0,95	0,95	0,97	1,01	1,02	0,98
PDRB		8,48	8,43	8,42	8,48	8,52	8,47

Sumber : BPS Kabupaten Situbondo (diolah)

Lampiran B3 Rata-Rata Perhitungan *Location Quotient* (LQ) Kabupaten Sampang Persektor Tahun 2009-2013

NO	SEKTOR	TAHUN	RATA-RATA
----	--------	-------	-----------

		2009	2010	2011	2012	2013	LQ
1	Pertanian	2,90	2,91	2,96	3,00	2,95	2,94
2	Pertambangan dan Penggalian	4,53	4,00	4,10	4,27	4,09	4,20
3	Industri Pengolahan	0,03	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04
4	Listrik dan Air Bersih	0,64	0,29	0,30	0,30	0,30	0,37
5	Bangunan/Konstruksi	0,78	0,67	0,67	0,69	0,60	0,68
6	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	0,75	0,83	0,84	0,85	0,98	0,85
7	Pengangkutan dan Komunikasi	0,38	0,35	0,33	0,33	0,30	0,34
8	Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	0,72	0,67	0,67	0,68	0,66	0,68
9	Jasa-Jasa	1,23	1,32	1,35	1,37	1,23	1,30
PDRB		11,96	11,07	11,27	11,53	11,15	11,40

Sumber : BPS Kabupaten Sampang (diolah)

Lampiran B4 Rata-Rata Perhitungan *Location Quotient* (LQ) Kabupaten Bangkalan Persektor Tahun 2009-2013

NO	SEKTOR	SEKTOR					RATA-RATA LQ
		2009	2010	2011	2012	2013	

1	Pertanian	2,28	2,33	2,34	2,32	2,40	2,33
2	Pertambangan dan Penggalian	0,71	0,67	0,69	0,73	0,77	0,71
3	Industri Pengolahan	0,15	0,15	0,16	0,16	0,16	0,15
4	Listrik dan Air Bersih	0,57	0,56	0,57	0,58	0,59	0,57
5	Bangunan/Konstruksi	1,96	2,00	2,12	2,30	2,24	2,12
6	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	0,86	0,86	0,86	0,87	0,88	0,87
7	Pengangkutan dan Komunikasi	1,03	1,00	0,95	0,93	0,89	0,96
8	Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	0,87	0,84	0,83	0,83	0,81	0,84
9	Jasa-Jasa	1,54	1,56	1,59	1,63	1,63	1,59
PDRB		9,97	9,97	10,11	10,34	10,36	10,15

Sumber : BPS Kabupaten Bangkalan (diolah)

Lampiran C1 Perhitungan *Shift Share Esteban Marquillas* (SSEM) Kabupaten Bondowoso Tahun 2009-2013

2008-2009

Lapangan Usaha	Eij	Eij.t	Ein	Ein.t	rij	rin	rn	E'ij	Nij	Mij	C'ij	Aij	Dij	Komponen		Spesialisasi	Keunggulan Kompetitif
	2008	2009	2008	2009										(Eij-E'ij)	(rij-rin)		
Pertanian	1.324.723,2	1.386.351,8	48.315.111,7	50.208.896,7	0,05	0,04	0,05	209.479,7	66433,6	-14509,1	9704,1	8169,6	69.798,2	1.115.243,5	0,01	ada	ada
Pertambangan & Penggalian	21.886,2	22.928,4	6.645.089,7	7.104.816,8	0,05	0,07	0,05	476	1097,6	416,6	-472	-461,7	580,4	21.410,2	-0,02	ada	tidak ada
Industri Pengolahan	462.620,1	484.801,7	81.033.880,6	83.299.893,4	0,05	0,03	0,05	122.694,5	23199,9	-10263,4	9244,9	6793	28.974,5	339.925,7	0,02	ada	ada
Listrik, Gas & Air Bersih	19.380,7	20.245,2	4.246.146,6	4.361.515,8	0,04	0,03	0,05	269,3	971,9	-445,3	337,9	333,2	1.197,7	19.111,3	0,02	ada	ada
Bangunan	33.595,8	35.396,6	9.887.403,8	10.307.883,8	0,05	0,04	0,05	1.087,2	1684,8	-256,1	372,1	360,1	2.160,9	32.508,6	0,01	ada	ada
Perdagangan, Hotel & Restoran	637.492,4	673.965,2	90.911.382,2	95.983.867,1	0,06	0,06	0,05	189.682,4	31969,7	3599,8	903,3	634,5	37.107,3	447.810,0	0,00	ada	ada
Pengangkutan & Komunikasi	44.209,9	44.209,9	20.164.063,9	22.781.527,7	0,00	0,13	0,05	2.917,6	2217,1	3521,7	-5738,8	-5360,1	-5.360,1	41.292,3	-0,13	ada	tidak ada
Keuangan, Persewaan & Js Prsh	71.976,5	71.968	16.519.146,4	17.395.393,5	0,00	0,05	0,05	3.891,5	3609,6	208,4	-3826,9	-3620	-3.629	68.085,1	-0,05	ada	tidak ada
Jasa-Jasa	239.040,5	239.040,5	27.816.461,6	29.417.374,1	0,00	0,06	0,05	21.762,4	11987,7	1769,8	-13757,4	-12504,9	-12.504,9	217.278,1	-0,06	ada	tidak ada
PDRB	2.854.925,4	2.978.906,8	305.538.686,6	320.861.168,9	0,30	0,50	0,45	552.260,6	143.171,9	-15.957,6	-3.232,9	-5.656,4	118.324,9	2.302.664,8	-0,20	ada	tidak ada

2009-2010

Lapangan Usaha	Eij	Eij.t	Ein	Ein.t	rij	rin	rn	E'ij	Nij	Mij	C'ij	Aij	Dij	Komponen		Spesialisasi	Keunggulan Kompetitif
	2009	2010	2009	2010										(Eij-E'ij)	(rij-rin)		
Pertanian	1.386.351,8	1.455.083,5	50.208.896,7	51.329.548,8	0,05	0,02	0,07	216.938,7	92548,1	-61605	37788,6	31875,4	100.607	1.169.413,1	0,03	ada	ada
Pertambangan & Penggalian	22.928,4	24.047,3	7.104.816,8	7.757.319,8	0,05	0,09	0,07	507,7	1530,6	575,1	-986,8	-964,9	154	22.420,7	-0,04	ada	tidak ada
Industri Pengolahan	484.801,6	511.257,2	83.299.893,4	86.900.779,1	0,05	0,04	0,07	125.861,1	32363,7	-11406,7	5498,5	4071	30.526,5	358.940,6	0,01	ada	ada
Listrik, Gas & Air Bersih	20.245,2	21.189,9	4.361.515,8	4.642.081,8	0,05	0,06	0,07	275,2	1351,5	-49,2	-357,6	-352,7	592	19.969,9	-0,02	ada	tidak ada
Bangunan	35.396,6	37.502	10.307.883,8	10.992.599,8	0,06	0,07	0,07	1.137,1	2362,9	-11,7	-245,9	-237,9	1.867,4	34.259,5	-0,01	ada	tidak ada
Perdagangan, Hotel & Restoran	673.965,2	721.933,4	95.983.867,1	106.229.112,9	0,07	0,11	0,07	201.613	44991,6	26946,9	-23970,3	-16799,7	31.168,5	472.352,2	-0,04	ada	tidak ada
Pengangkutan & Komunikasi	44.209,9	46.635,5	22.781.527,7	25.076.424,9	0,05	0,10	0,07	3.138,9	2951,3	1502,2	-2027,9	-1883,9	541,6	41.071	-0,05	ada	tidak ada
Keuangan, Persewaan & Js Prsh	71.968	76.484,3	17.395.393,5	18.659.490,2	0,06	0,07	0,07	3.901,7	4804,3	425,5	-712,9	-674,3	3.842,4	68.065,8	-0,01	ada	tidak ada
Jasa-Jasa	239.040,5	252.849,2	29.417.374,1	30.693.407,5	0,06	0,04	0,07	21.915,8	15957,5	-5588,7	3439,8	3124,5	16.933,1	217.124,7	0,01	ada	ada
PDRB	2.978.906,8	3.146.982,3	320.861.168,9	342.280.764,9	0,51	0,61	0,60	575.289,3	198.861,7	-49.211,6	18.425,4	18.157,2	186.232,6	2.403.617,5	-0,10	ada	tidak ada

2010-2011

Lapangan Usaha	Eij	Eij.t	Ein	Ein.t	rij	rin	rn	E'ij	Nij	Mij	C'ij	Aij	Dij	Komponen		Spesialisasi	Keunggulan Kompetitif
	2010	2011	2010	2011										(Eij-E'ij)	(rij-rin)		
Pertanian	1.455.083,5	1.511.079,5	51.329.548,8	52.628.433,2	0,04	0,03	0,07	218.209,1	105013,8	-68193,2	19175,4	16299,8	72.295,9	1.236.874,4	0,01	ada	ada
Pertambangan & Penggalian	24.047,3	24.883,6	7.757.319,8	8.228.632,5	0,03	0,06	0,07	545	1735,5	-274,5	-624,8	-610,7	225,6	23.502,3	-0,03	ada	tidak ada
Industri Pengolahan	511.257,2	544.589,6	86.900.779,1	92.171.191,5	0,07	0,06	0,07	129.801,8	36897,6	-5890,6	2325,4	1735	35.067,5	381.455,4	0,01	ada	ada
Listrik, Gas & Air Bersih	21.189,9	22.322,8	4.642.081,8	4.932.084,4	0,05	0,06	0,07	287,4	1529,3	-205,5	-190,9	-188,4	944,5	20.902,5	-0,01	ada	tidak ada
Bangunan	37.502	40.856,4	10.992.599,8	11.994.825,7	0,09	0,09	0,07	1.204,4	2706,5	712,6	-64,8	-62,7	3.291,7	36.297,6	-0,00	ada	tidak ada
Perdagangan, Hotel & Restoran	721.933,4	796.909,1	106.229.112,9	116.645.214,4	0,10	0,10	0,07	224.056,8	52102,2	18685,7	4187,8	2888,1	77.863,8	497.876,6	0,01	ada	ada
Pengangkutan & Komunikasi	46.635,5	50.597,6	25.076.424,9	27.945.256,1	0,08	0,11	0,07	3.416,7	3365,7	1969,6	-1373,2	-1272,6	2.689,5	43.218,9	-0,03	ada	tidak ada
Keuangan, Persewaan & Js Prsh	76.484,3	82.584,4	18.659.490,2	20.186.109,2	0,08	0,08	0,07	4.169,6	5519,9	737,6	-157,4	-148,8	5.951,3	72.314,8	-0,00	ada	tidak ada
Jasa-Jasa	252.849,2	268.141,2	30.693.407,5	32.251.530,6	0,06	0,05	0,07	22.673,8	18248,2	-5412,6	2456,3	2236,1	17.528,1	230.175,4	0,01	ada	ada
PDRB	3.146.982,3	3.341.964,1	342.280.764,9	366.983.277,5	0,61	0,65	0,65	604.364,5	227.118,7	-57.870,8	25.733,9	20.875,9	215.857,8	2.542.617,8	-0,03	ada	tidak ada

2011-2012

Lapangan Usaha	Eij	Eij.t	Ein	Ein.t	rij	rin	rn	E'ij	Nij	Mij	C'ij	Aij	Dij	Komponen		Spesialisasi	Keunggulan Kompetitif
	2011	2012	2011	2012										(Eij-E'ij)	(rij-rin)		
Pertanian	1.511.079,5	1.570.229,2	52.628.433,2	54.463.942,8	0,04	0,03	0,07	216.701,3	109855	-57153,4	6448,2	5523,4	64.673,2	1.294.378,2	0,01	ada	ada
Pertambangan & Penggalian	24.883,6	25.680,3	8.228.632,5	8.419.507,8	0,03	0,02	0,07	557,9	1809	-1231,8	219,5	214,61	1.011,4	24.325,6	0,01	ada	ada
Industri Pengolahan	544.589,6	583.372,7	92.171.191,5	98.017.056,5	0,07	0,06	0,07	136.778,6	39591,5	-5051,5	4243	3177,36	41.960,5	407.810,9	0,01	ada	ada
Listrik, Gas & Air Bersih	22.322,8	24.133,1	4.932.084,4	5.238.431,7	0,08	0,06	0,07	300	1622,9	-236,3	423,8	418,15	2.228,5	22.022,7	0,02	ada	ada
Bangunan	40.856,4	44.846,5	11.994.825,7	12.840.565,4	0,10	0,07	0,07	1.335,4	2970,3	-89,5	1109,4	1073,14	5.063,3	39.521	0,03	ada	ada
Perdagangan, Hotel & Restoran	796.909,1	880.228,4	116.645.214,4	128.375.498,6	0,10	0,10	0,07	253.296,6	57935,0	22205,2	3179,1	2168,62	85.487,9	543.612,5	0,01	ada	ada
Pengangkutan & Komunikasi	50.597,6	55.073,9	27.945.256,1	30.640.913,3	0,09	0,10	0,07	3.852,9	3678,4	1202,3	-404,5	-373,72	4.102,5	46.744,7	-0,01	ada	tidak ada
Keuangan, Persewaan & Js Prsh	82.584,4	89.450,2	20.186.109,2	21.782.339,9	0,08	0,08	0,07	4.542,6	6003,9	526,6	335,4	316,90	7.182,7	78.041,8	0,00	ada	ada
Jasa-Jasa	268.141,2	284.672,5	32.251.530,6	33.884.591,4	0,06	0,05	0,07	23.565	19493,8	-5916,4	2953,9	2694,33	19.225,6	244.576,2	0,01	ada	ada
PDRB	3.341.964,1	3.557.686,8	366.983.277,5	393.662.847,4	0,66	0,58	0,65	640.930,5	242.959,8	-45.744,9	18.507,8	15.212,83	230.935,5	2.701.033,7	0,08	ada	ada

2012-2013

Lapangan Usaha	Eij	Eij.t	Ein	Ein.t	rij	rin	rn	E'ij	Nij	Mij	C'ij	Aij	Dij	Komponen		Spesialisasi	Keunggulan Kompetitif
	2012	2013	2012	2013										(Eij-E'ij)	(rij-rin)		
Pertanian	1.570.229,2	1.627.483,4	54.463.942,8	55.330.095,9	0,04	0,02	0,07	217.243,9	102772,9	-77801,2	32282,4	27816,1	85.070,2	1.352.985,1	0,02	ada	ada
Pertambangan & Penggalian	25.680,3	26.752,5	8.419.507,8	8.697.627,6	0,04	0,03	0,07	549,2	1680,8	-832,5	223,9	219,1	1.291,3	25.130,8	0,01	ada	ada
Industri Pengolahan	583.372,7	621.165,3	98.017.056,5	103.497.232,7	0,06	0,06	0,07	145.252,2	38182,2	-5565,7	5175,9	3887,2	41.679,7	438.119,8	0,01	ada	ada
Listrik, Gas & Air Bersih	24.133,1	25.474,8	5.238.431,7	5.486.499,1	0,06	0,05	0,07	321,1	1579,5	-436,7	198,8	196,2	1.537,9	23.811,9	0,01	ada	ada
Bangunan	44.846,5	49.296,9	12.840.565,4	14.006.020,6	0,10	0,09	0,07	1.462,8	2935,2	1135,2	379,9	367,6	4.817,9	43.383,2	0,01	ada	ada
Perdagangan, Hotel & Restoran	880.228,4	970.605,2	128.375.498,6	139.431.307,5	0,10	0,09	0,07	287.046,9	57611,7	18194,3	14570,8	9819,2	100.195,9	593.181,1	0,02	ada	ada
Pengangkutan & Komunikasi	55.073,9	59.996,6	30.640.913,3	33.837.742,4	0,09	0,10	0,07	4.286,6	3604,6	2141,3	-823,3	-759,2	4.163,5	50.786,4	-0,02	ada	tidak ada
Keuangan, Persewaan & Js Prsh	89.450,2	96.779,1	21.782.339,9	23.455.842	0,08	0,08	0,07	4.949,5	5854,6	1017,7	456,6	431,3	7.760,2	84.500,5	0,01	ada	ada
Jasa-Jasa	284.672,5	303.020,7	33.884.591,4	35.686.078	0,06	0,05	0,07	24.503,2	18632,1	-3497,4	3213,6	2936,9	21.285,2	260.168,8	0,01	ada	ada
PDRB	3.557.686,8	3.780.574,4	393.662.847,4	419.428.445,7	0,64	0,56	0,59	685.615,6	232.853,7	-65.644,9	55.678,7	44.914,4	267.801,8	2.872.067,5	0,07	ada	ada

Sumber : Lampiran A1 dan A2 (diolah)

Lampiran C2 Perhitungan *Shift Share Esteban Marquillas (SSEM)* Kabupaten Situbondo Tahun 2009-2013

2008-2009

Lapangan Usaha	Eij	Eij.t	Ein	Ein.t	rij	rin	rn	E'ij	Nij	Mij	C'ij	Aij	Dij	Komponen		Spesialisasi	Keunggulan Kompetitif
	2008	2009	2008	2009										(Eij-E'ij)	(rij-rin)		
Pertanian	1.037.973,4	1.097.536,1	48.315.111,7	50.208.896,7	0,06	0,04	0,05	164.092,7	52.053,4	-11.368,4	18.877,8	15.893,4	75.456,2	873.880,6	0,02	ada	ada
Pertambangan & Pengecukan	67.963,1	69.811,0	6.645.089,7	7.104.816,8	0,03	0,07	0,05	1.477,7	3.408,3	1.293,6	-2.854,0	-2.791,9	-944,0	66.485,4	-0,04	ada	tidak ada
Industri Pengolahan	319.906,9	334.585,8	81.033.880,6	83.299.893,4	0,05	0,03	0,05	84.822,4	16.043,0	-7.097,2	5.733,1	4.213,0	18.891,9	235.084,6	0,02	ada	ada
Listrik, Gas & Air Bersih	28.788,7	30.079,4	4.246.146,6	4.361.515,8	0,04	0,03	0,05	400,0	1.443,7	-661,5	508,5	501,4	1.792,2	28.388,8	0,02	ada	ada
Bangunan	94.478,3	98.662,8	9.887.403,8	10.307.883,8	0,04	0,04	0,05	3.056,6	4.738,0	-720,1	166,6	161,2	4.345,7	91.421,7	0,00	ada	ada
Perdagangan, Hotel & Restoran	1.067.463,1	1.121.692,3	90.911.382,2	95.983.867,1	0,05	0,06	0,05	317.534,7	53.532,3	6.027,8	-5.330,8	-3.745,1	50.484,2	749.928,3	0,00	ada	tidak ada
Pengangkutan & Komunikasi	162.915,0	170.470,2	20.164.064,0	22.781.527,7	0,05	0,13	0,05	10.748,8	8.170,0	12.977,7	-13.592,6	-12.695,8	-5.140,6	152.166,2	-0,08	ada	tidak ada
Keuangan, Persewaan & Js Prsh	113.941,9	118.224,6	16.519.146,4	17.395.393,5	0,04	0,05	0,05	6.158,7	5.714,1	329,9	-1.761,2	-1.666,0	2.616,7	107.783,2	-0,02	ada	tidak ada
Jasa-Jasa	273.860,5	289.357,5	27.816.461,6	29.417.374,1	0,06	0,06	0,05	24.925,9	13.733,9	2.027,6	-264,4	-240,3	15.256,7	248.934,6	0,00	ada	tidak ada
PDRB	3.167.290,9	3.330.419,8	305.538.686,6	320.861.168,9	0,41	0,50	0,45	613.217,5	158.836,7	2.809,2	1.483,0	-370,1	162.758,8	2.554.073,4	-0,09	ada	tidak ada

2009-2010

Lapangan Usaha	Eij	Eij.t	Ein	Ein.t	rij	rin	rn	E'ij	Nij	Mij	C'ij	Aij	Dij	Komponen		Spesialisasi	Keunggulan Kompetitif
	2009	2010	2009	2010										(Eij-E'ij)	(rij-rin)		
Pertanian	1.097.536,1	1.151.164,3	50.208.896,7	51.329.548,8	0,05	0,02	0,07	171.744,3	73.267,8	-48.771,0	29.131,4	24.572,8	78.201,0	925.791,8	0,03	ada	ada
Pertambangan & Pengecukan	69.811,0	72.055,0	7.104.816,8	7.757.319,8	0,03	0,09	0,07	1.545,8	4.660,3	1.751,1	-4.167,4	-4.075,2	-1.831,2	68.265,2	-0,06	ada	tidak ada
Industri Pengolahan	334.585,8	355.431,8	83.299.893,4	86.900.779,1	0,06	0,04	0,07	86.863,0	22.335,8	-7.872,3	6.382,5	4.725,5	25.571,5	247.722,8	0,02	ada	ada
Listrik, Gas & Air Bersih	30.079,4	31.558,8	4.361.515,8	4.642.081,8	0,05	0,06	0,07	408,9	2.008,0	-73,1	-455,5	-449,4	1.030,0	29.670,6	-0,02	ada	tidak ada
Bangunan	98.662,8	102.085,7	10.307.883,8	10.992.599,8	0,03	0,07	0,07	3.169,6	6.586,4	-32,6	-3.130,9	-3.030,3	392,5	95.493,2	-0,03	ada	tidak ada
Perdagangan, Hotel & Restoran	1.121.692,3	1.208.399,6	95.983.867,1	106.229.113,0	0,08	0,11	0,07	335.548,1	74.880,3	44.848,2	-33.021,3	-23.143,2	63.564,1	786.144,2	-0,03	ada	tidak ada
Pengangkutan & Komunikasi	170.470,2	177.655,2	22.781.527,7	25.076.424,9	0,04	0,10	0,07	12.103,6	11.380,0	5.792,3	-9.987,3	-9.278,2	-2.093,1	158.366,6	-0,06	ada	tidak ada
Keuangan, Persewaan & Js Prsh	118.224,6	122.354,3	17.395.393,5	18.659.490,2	0,03	0,07	0,07	6.409,5	7.892,3	698,9	-4.461,6	-4.219,7	-90,1	111.815,1	-0,04	ada	tidak ada
Jasa-Jasa	289.357,5	301.350,7	29.417.374,1	30.693.407,5	0,04	0,04	0,07	26.529,0	19.316,5	-6.765,1	-558,3	-507,1	11.486,1	262.828,5	0,00	ada	tidak ada

PDRB	3.330.419,8	3.522.055,3	320.861.168,9	342.280.764,9	0,42	0,61	0,60	644.321,9	222.327,5	-10.423,5	-20.268,4	-15.404,6	176.230,9	2.686.098,0	-0,19	ada	tidak ada
------	-------------	-------------	---------------	---------------	------	------	------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-------------	-------	-----	-----------

2010-2011

Lapangan Usaha	Eij	Eij.t	Ein	Ein.t	rij	rin	rn	E'ij	Nij	Mij	C'ij	Aij	Dij	Komponen		Spesialisasi	Keunggulan Kompetitif
	2010	2011	2010	2011										(Eij-E'ij)	(rij-rin)		
Pertanian	1.151.164,3	1.176.563,1	51.329.548,8	52.628.433,2	0,02	0,03	0,07	172.632,4	83.079,9	-53.949,9	-3.731,1	-3.171,6	22.227,3	978.531,9	0,00	ada	tidak ada
Pertambangan & Penggalian	72.055,0	73.496,1	7.757.319,8	8.228.632,5	0,02	0,06	0,07	1.633,0	5.200,2	-822,4	-2.936,8	-2.870,2	-1.429,1	70.422,0	-0,04	ada	tidak ada
Industri Pengolahan	355.431,8	380.342,1	86.900.779,1	92.171.191,5	0,07	0,06	0,07	90.239,7	25.651,6	-4.095,2	3.353,8	2.502,3	27.412,6	265.192,1	0,01	ada	ada
Listrik, Gas & Air Bersih	31.558,8	33.076,8	4.642.081,8	4.932.084,4	0,05	0,06	0,07	428,0	2.277,6	-306,1	-453,6	-447,4	1.070,6	31.130,8	-0,01	ada	tidak ada
Bangunan	102.085,7	108.221,5	10.992.599,8	11.994.825,7	0,06	0,09	0,07	3.278,6	7.367,6	1.939,9	-3.171,6	-3.069,8	3.066,0	98.807,1	-0,03	ada	tidak ada
Perdagangan, Hotel & Restoran	1.208.399,6	1.325.976,9	106.229.113,0	116.645.214,4	0,10	0,10	0,07	375.034,9	87.210,6	31.276,8	-910,1	-627,7	116.949,6	833.364,8	0,00	ada	tidak ada
Pengangkutan & Komunikasi	177.655,2	192.895,8	25.076.424,9	27.945.256,1	0,09	0,11	0,07	13.015,5	12.821,4	7.502,9	-5.083,7	-4.711,3	10.529,3	164.639,7	-0,03	ada	tidak ada
Keuangan, Persewaan & Js Prsh	122.354,3	133.618,8	18.659.490,2	20.186.109,2	0,09	0,08	0,07	6.670,2	8.830,3	1.180,0	1.254,2	1.185,8	12.450,3	115.684,1	0,01	ada	ada
Jasa-Jasa	301.350,7	320.220,5	30.693.407,5	32.251.530,6	0,06	0,05	0,07	27.023,1	21.748,6	-6.450,8	3.572,0	3.251,7	22.121,5	274.327,6	0,01	ada	ada
PDRB	3.522.055,3	3.744.411,6	342.280.764,9	366.983.277,5	0,56	0,65	0,65	689.955,2	254.187,9	-23.724,6	-8.107,0	-7.958,1	214.398,1	2.832.100,1	-0,09	ada	tidak ada

2011-2012

Lapangan Usaha	Eij	Eij.t	Ein	Ein.t	rij	rin	rn	E'ij	Nij	Mij	C'ij	Aij	Dij	Komponen		Spesialisasi	Keunggulan Kompetitif
	2011	2012	2011	2012										(Eij-E'ij)	(rij-rin)		
Pertanian	1.176.563,1	1.206.698,2	52.628.433,2	54.463.942,8	0,03	0,03	0,07	168.728,9	85.535,8	-44.501,1	-10.899,7	-9.336,6	20.798,5	1.007.834,3	-0,01	ada	tidak ada
Pertambangan & Penggalian	73.496,1	76.048,7	8.228.632,5	8.419.507,8	0,03	0,02	0,07	1.648,0	5.343,1	-3.638,3	847,7	828,7	3.381,3	71.848,2	0,01	ada	Ada
Industri Pengolahan	380.342,1	402.676,3	92.171.191,5	98.017.056,5	0,06	0,06	0,07	95.526,4	27.650,7	-3.527,9	-1.788,6	-1.339,4	20.994,8	284.815,7	0,00	ada	tidak ada
Listrik, Gas & Air Bersih	33.076,8	34.980,9	4.932.084,4	5.238.431,7	0,06	0,06	0,07	444,5	2.404,7	-350,2	-150,4	-148,4	1.755,8	32.632,3	0,00	ada	tidak ada
Bangunan	108.221,5	115.163,1	11.994.825,7	12.840.565,4	0,06	0,07	0,07	3.537,2	7.867,7	-237,1	-688,9	-666,4	6.275,2	104.684,2	-0,01	ada	tidak ada
Perdagangan, Hotel & Restoran	1.325.976,9	1.454.321,5	116.645.214,4	128.375.498,6	0,10	0,10	0,07	421.460,2	96.398,1	36.947,1	-5.000,6	-3.411,2	124.933,5	904.516,7	0,00	ada	tidak ada
Pengangkutan & Komunikasi	192.895,8	208.463,9	27.945.256,1	30.640.913,3	0,08	0,10	0,07	14.688,7	14.023,5	4.583,7	-3.039,1	-2.807,7	12.760,4	178.207,1	-0,02	ada	tidak ada
Keuangan, Persewaan & Js Prsh	133.618,8	144.903,8	20.186.109,2	21.782.340,0	0,08	0,08	0,07	7.349,8	9.714,0	852,0	719,0	679,4	11.964,4	126.269,0	0,01	ada	Ada
Jasa-Jasa	320.220,5	346.036,6	32.251.530,6	33.884.591,4	0,08	0,05	0,07	28.141,9	23.279,9	-7.065,5	9.601,7	8.757,9	34.573,9	292.078,6	0,03	ada	Ada

PDRB	3.744.411,6	3.989.293,0	366.983.277,5	393.662.847,4	0,58	0,58	0,65	741.525,6	272.217,6	-16.937,3	-10.398,9	-7.443,5	237.437,8	3.002.886,0	0,00	ada	Ada
------	-------------	-------------	---------------	---------------	------	------	------	-----------	-----------	-----------	-----------	----------	-----------	-------------	------	-----	-----

2012-2013

Lapangan Usaha	Eij	Eij.t	Ein	Ein.t	rij	rin	rn	E'ij	Nij	Mij	C'ij	Aij	Dij	Komponen		Spesialisasi	Keunggulan Kompetitif
	2012	2013	2012	2013										(Eij-E'ij)	(rij-rin)		
Pertanian	1.206.698,2	1.264.086,9	54.463.942,8	55.330.095,9	0,05	0,02	0,07	166.948,8	78.979,5	-59.789,1	38.198,3	32.913,5	90.302,2	1.039.749,4	0,03	ada	ada
Pertambangan & Penggalian	76.048,7	78.634,3	8.419.507,8	8.697.627,6	0,03	0,03	0,07	1.626,5	4.977,5	-2.465,4	73,6	72,0	2.657,6	74.422,2	0,00	ada	ada
Industri Pengolahan	402.676,3	430.875,2	98.017.056,5	103.497.232,7	0,07	0,06	0,07	100.261,3	26.355,5	-3.841,7	5.685,1	4.269,6	32.468,5	302.415,0	0,01	ada	ada
Listrik, Gas & Air Bersih	34.980,9	37.157,1	5.238.431,7	5.486.499,1	0,06	0,05	0,07	465,5	2.289,5	-633,0	519,7	512,7	2.688,9	34.515,4	0,01	ada	ada
Bangunan	115.163,1	124.859,8	12.840.565,4	14.006.020,6	0,08	0,09	0,07	3.756,4	7.537,5	2.915,1	-755,9	-731,2	8.965,5	111.406,7	-0,01	ada	tidak ada
Perdagangan, Hotel & Restoran	1.454.321,5	1.581.902,5	128.375.498,6	139.431.307,5	0,09	0,09	0,07	474.261,8	95.186,7	30.060,7	2.333,5	1.572,5	129.153,4	980.059,7	0,00	ada	ada
Pengangkutan & Komunikasi	208.463,9	220.901,9	30.640.913,3	33.837.742,4	0,06	0,10	0,07	16.225,9	13.644,2	8.105,3	-9.311,4	-8.586,7	3.851,4	192.238,0	-0,04	ada	tidak ada
Keuangan, Persewaan & Js Prsh	144.903,8	155.434,0	21.782.340,0	23.455.842,0	0,07	0,08	0,07	8.017,9	9.484,1	1.648,6	-602,6	-569,2	9.960,9	136.885,9	0,00	ada	tidak ada
Jasa-Jasa	346.036,6	369.676,7	33.884.591,4	35.686.078,0	0,07	0,05	0,07	29.785,2	22.648,4	-4.251,3	5.243,0	4.791,7	28.431,8	316.251,4	0,02	ada	ada
PDRB	3.989.293,0	4.263.528,4	393.662.847,4	419.428.445,7	0,59	0,56	0,59	801.349,2	261.102,9	-28.250,7	41.383,2	34.244,9	308.480,3	3.187.943,8	0,02	ada	ada

Sumber : Lampiran A1 dan A3 (diolah)

Lampiran C3 Perhitungan *Shift Share Esteban Marquillas* (SSEM) Kabupaten Sampang Tahun 2009-2013

2008-2009

Lapangan Usaha	Eij	Eij.t	Ein	Ein.t	rij	rin	rn	E'ij	Nij	Mij	C'ij	Aij	Dij	Komponen		Spesialisasi	Keunggulan Kompetitif
	2008	2009	2008	2009										(Eij-E'ij)	(rij-rin)		
Pertanian	1.174.094,1	1.196.558,1	48.315.111,7	50.208.896,7	0,02	0,04	0,05	185.612,0	58.879,7	-12.859,3	-23.556,4	-19.832,4	2.631,6	988.482,1	-0,02	ada	tidak ada
Pertambangan & Penggalian	258.160,7	263.891,3	6.645.089,7	7.104.816,8	0,02	0,07	0,05	5.613,2	12.946,5	4.913,8	-12.129,7	-11.866,0	-6.135,4	252.547,5	-0,05	ada	tidak ada
Industri Pengolahan	23.451,6	23.711,9	81.033.880,6	83.299.893,4	0,01	0,03	0,05	6.218,1	1.176,1	-520,3	-395,5	-290,6	-30,3	17.233,4	-0,02	ada	tidak ada
Listrik, Gas & Air Bersih	22.541,9	22.734,6	4.246.146,6	4.361.515,8	0,01	0,03	0,05	313,2	1.130,5	-518,0	-419,8	-413,9	-221,2	22.228,7	-0,02	ada	tidak ada
Bangunan	61.806,3	66.163,3	9.887.403,8	10.307.883,8	0,07	0,04	0,05	1.999,6	3.099,5	-471,1	1.728,6	1.672,7	6.029,7	59.806,7	0,03	ada	Ada
Perdagangan, Hotel & Restoran	547.610,3	588.906,9	90.911.382,2	95.983.867,1	0,08	0,06	0,05	162.895,8	27.462,2	3.092,3	10.742,2	7.546,7	48.843,3	384.714,5	0,02	ada	Ada
Pengangkutan & Komunikasi	64.421,5	70.780,4	20.164.064,0	22.781.527,7	0,10	0,13	0,05	4.250,4	3.230,7	5.131,8	-2.003,5	-1.871,3	4.487,6	60.171,1	-0,03	ada	tidak ada
Keuangan, Persewaan & Js Prsh	98.058,3	103.492,4	16.519.146,4	17.395.393,5	0,06	0,05	0,05	5.300,2	4.917,5	283,9	232,7	220,1	5.654,2	92.758,1	0,00	ada	Ada
Jasa-Jasa	276.467,5	296.915,5	27.816.461,6	29.417.374,1	0,07	0,06	0,05	25.163,2	13.864,6	2.046,9	4.536,6	4.123,7	24.571,7	251.304,3	0,02	ada	Ada
PDRB	2.526.612,1	2.633.154,4	305.538.686,6	320.861.168,9	0,43	0,50	0,45	397.365,7	126.707,3	1.099,9	-21.264,9	-20.711,1	85.831,2	2.129.246,4	-0,07	ada	tidak ada

2009-2010

Lapangan Usaha	Eij	Eij.t	Ein	Ein.t	rij	rin	rn	E'ij	Nij	Mij	C'ij	Aij	Dij	Komponen		Spesialisasi	Keunggulan Kompetitif
	2009	2010	2009	2010										(Eij-E'ij)	(rij-rin)		
Pertanian	1.196.558,1	1.270.159,1	50.208.896,7	51.329.548,8	0,06	0,02	0,07	187.239,4	79.878,1	-53.171,2	46.894,1	39.556,0	113.157,0	1.009.318,6	0,04	ada	Ada
Pertambangan & Penggalian	263.891,3	263.323,3	7.104.816,8	7.757.319,8	0,00	0,09	0,07	5.843,3	17.616,5	6.619,2	-24.803,6	-24.254,4	-24.822,3	258.047,9	-0,09	ada	tidak ada
Industri Pengolahan	23.711,9	30.490,6	83.299.893,4	86.900.779,1	0,29	0,04	0,07	6.155,9	1.582,9	-557,9	5.753,7	4.260,0	11.038,7	17.555,9	0,24	ada	Ada
Listrik, Gas & Air Bersih	22.734,6	11.602,0	4.361.515,8	4.642.081,8	-0,49	0,06	0,07	309,0	1.517,7	-55,2	-12.595,1	-12.423,9	-23.556,5	22.425,6	-0,55	ada	tidak ada
Bangunan	66.163,3	62.270,2	10.307.883,8	10.992.599,8	-0,06	0,07	0,07	2.125,5	4.416,8	-21,8	-8.288,1	-8.021,8	-11.914,9	64.037,8	-0,13	ada	tidak ada
Perdagangan, Hotel & Restoran	588.906,9	746.295,4	95.983.867,1	106.229.113,0	0,27	0,11	0,07	176.168,3	39.313,4	23.546,1	94.529,0	66.251,2	223.639,6	412.738,6	0,16	ada	Ada
Pengangkutan	70.780,4	73.720,3	22.781.527,7	25.076.424,9	0,04	0,10	0,07	5.025,5	4.725,1	2.405,0	-4.190,2	-3.892,7	-952,8	65.754,9	-0,06	ada	tidak ada

&Komunikasi																		
Keuangan, Persewaan & Js Prsh	103.492,4	106.180,1	17.395.393,5	18.659.490,2	0,03	0,07	0,07	5.610,8	6.908,8	611,8	-4.832,9	-4.570,8	-1.883,1	97.881,6	-0,05	ada	tidak ada	
Jasa-Jasa	296.915,5	343.055,6	29.417.374,1	30.693.407,5	0,16	0,04	0,07	27.222,0	19.821,1	-6.941,8	33.260,9	30.211,4	76.351,5	269.693,5	0,11	ada	Ada	
PDRB	2.633.154,4	2.907.096,7	320.861.168,9	342.280.764,9	0,29	0,61	0,60	415.699,8	175.780,4	-27.565,9	125.727,8	87.115,0	361.057,3	2.217.454,5	-0,32	ada	tidak ada	

2010-2011

Lapangan Usaha	Eij	Eij.t	Ein	Ein.t	rij	rin	rn	E'ij	Nij	Mij	C'ij	Aij	Dij	Komponen		Spesialisasi	Keunggulan Kompetitif
	2010	2011	2010	2011										(Eij-E'ij)	(rij-rin)		
Pertanian	1.270.159,1	1.307.616,1	51.329.548,8	52.628.433,2	0,03	0,03	0,07	190.477,2	91.667,8	-59.526,7	5.315,9	4.518,7	41.975,7	1.079.681,8	0,00	ada	Ada
Pertambangan & Penggalian	263.323,3	283.625,6	7.757.319,8	8.228.632,5	0,08	0,06	0,07	5.967,9	19.004,1	-3.005,4	4.303,5	4.205,9	24.508,2	257.355,5	0,02	ada	Ada
Industri Pengolahan	30.490,6	32.116,8	86.900.779,1	92.171.191,5	0,05	0,06	0,07	7.741,2	2.200,5	-351,3	-222,9	-166,3	1.459,9	22.749,4	-0,01	ada	tidak ada
Listrik, Gas & Air Bersih	11.602,0	12.320,3	4.642.081,8	4.932.084,4	0,06	0,06	0,07	157,3	837,3	-112,5	-6,5	-6,4	711,9	11.444,7	0,00	ada	tidak ada
Bangunan	62.270,2	67.961,7	10.992.599,8	11.994.825,7	0,09	0,09	0,07	1.999,9	4.494,1	1.183,3	14,1	13,7	5.705,2	60.270,4	0,00	ada	Ada
Perdagangan, Hotel & Restoran	746.295,4	820.624,1	106.229.113,0	116.645.214,4	0,10	0,10	0,07	231.617,7	53.860,4	19.316,3	1.152,0	794,5	75.123,2	514.677,6	0,00	ada	Ada
Pengangkutan & Komunikasi	73.720,3	77.934,2	25.076.424,9	27.945.256,1	0,06	0,11	0,07	5.401,0	5.320,4	3.113,4	-4.220,0	-3.910,8	303,1	68.319,4	-0,06	ada	tidak ada
Keuangan, Persewaan & Js Prsh	106.180,1	113.976,9	18.659.490,2	20.186.109,2	0,07	0,08	0,07	5.788,4	7.663,1	1.024,0	-890,3	-841,8	6.954,9	100.391,7	-0,01	ada	tidak ada
Jasa-Jasa	343.055,6	366.565,4	30.693.407,5	32.251.530,6	0,07	0,05	0,07	30.762,9	24.758,4	-7.343,5	6.094,9	5.548,3	29.058,1	312.292,7	0,02	ada	Ada
PDRB	2.907.096,7	3.082.741,1	342.280.764,9	366.983.277,5	0,61	0,65	0,65	479.913,5	209.806,1	-45.702,3	11.540,7	10.155,8	185.800,3	2.427.183,2	-0,03	ada	tidak ada

2011-2012

Lapangan Usaha	Eij	Eij.t	Ein	Ein.t	rij	rin	rn	E'ij	Nij	Mij	C'ij	Aij	Dij	Komponen		Spesialisasi	Keunggulan Kompetitif
	2011	2012	2011	2012										(Eij-E'ij)	(rij-rin)		
Pertanian	1.307.616,1	1.356.295,0	52.628.433,2	54.463.942,8	0,04	0,03	0,07	187.522,9	95.063,3	-49.457,9	3.073,5	2.632,7	51.311,6	1.120.093,1	0,00	ada	Ada
Pertambangan & Penggalian	283.625,6	298.875,1	8.228.632,5	8.419.507,8	0,05	0,02	0,07	6.359,6	20.619,5	-14.040,4	8.670,4	8.476,0	23.725,6	277.266,0	0,03	ada	Ada
Industri Pengolahan	32.116,8	34.141,6	92.171.191,5	98.017.056,5	0,06	0,06	0,07	8.066,4	2.334,9	-297,9	-12,2	-9,1	2.015,7	24.050,4	0,00	ada	tidak ada
Listrik, Gas & Air Bersih	12.320,3	13.164,2	4.932.084,4	5.238.431,7	0,07	0,06	0,07	165,6	895,7	-130,4	78,6	77,5	921,3	12.154,8	0,01	ada	Ada
Bangunan	67.961,7	73.260,7	11.994.825,7	12.840.565,4	0,08	0,07	0,07	2.221,3	4.940,8	-148,9	507,1	490,5	5.789,5	65.740,4	0,01	ada	Ada
Perdagangan, Hotel & Restoran	820.624,1	902.235,8	116.645.214,4	128.375.498,6	0,10	0,10	0,07	260.834,4	59.659,1	22.865,9	-913,3	-623,0	80.988,7	559.789,6	0,00	ada	tidak ada
Pengangkutan & Komunikasi	77.934,2	84.898,9	27.945.256,1	30.640.913,3	0,09	0,10	0,07	5.934,6	5.665,8	1.851,9	-553,0	-510,9	6.453,8	71.999,6	-0,01	ada	tidak ada

Keuangan, Persewaan & Js Prsh	113.976,9	123.128,0	20.186.109,2	21.782.340,0	0,08	0,08	0,07	6.269,4	8.286,1	726,7	138,3	130,7	9.281,8	107.707,5	0,00	ada	Ada
Jasa-Jasa	366.565,4	385.498,0	32.251.530,6	33.884.591,4	0,05	0,05	0,07	32.214,8	26.649,2	-8.088,1	371,5	338,8	19.271,4	334.350,6	0,00	ada	Ada
PDRB	3.082.741,1	3.271.497,3	366.983.277,5	393.662.847,4	0,62	0,58	0,65	509.589,0	224.114,3	-46.719,0	11.360,8	11.003,3	199.759,4	2.573.152,1	0,04	ada	Ada

2012-2013

Lapangan Usaha	Eij	Eij.t	Ein	Ein.t	rij	rin	rn	E'ij	Nij	Mij	C'ij	Aij	Dij	Komponen		Spesialisasi	Keunggulan Kompetitif
	2012	2013	2012	2013										(Eij-E'ij)	(rij-rin)		
Pertanian	1.356.295,0	1.472.365,8	54.463.942,8	55.330.095,9	0,09	0,02	0,07	187.645,8	88.770,8	-67.201,3	94.501,3	81.426,9	197.497,7	1.168.649,2	0,07	ada	Ada
Pertambangan & Penggalian	298.875,1	320.975,3	8.419.507,8	8.697.627,6	0,07	0,03	0,07	6.392,2	19.561,7	-9.689,0	12.227,5	11.966,0	34.066,2	292.482,9	0,04	ada	Ada
Industri Pengolahan	34.141,6	36.421,3	98.017.056,5	103.497.232,7	0,07	0,06	0,07	8.500,8	2.234,6	-325,7	370,8	278,5	2.558,1	25.640,8	0,01	ada	Ada
Listrik, Gas & Air Bersih	13.164,2	14.876,7	5.238.431,7	5.486.499,1	0,13	0,05	0,07	175,2	861,6	-238,2	1.089,2	1.074,7	2.787,2	12.989,0	0,08	ada	Ada
Bangunan	73.260,7	75.462,9	12.840.565,4	14.006.020,6	0,03	0,09	0,07	2.389,6	4.795,0	1.854,4	-4.447,2	-4.302,2	-2.100,0	70.871,1	-0,06	ada	tidak ada
Perdagangan, Hotel & Restoran	902.235,8	1.237.645,0	128.375.498,6	139.431.307,5	0,37	0,09	0,07	294.223,8	59.052,2	18.649,2	257.707,9	173.668,0	509.077,2	608.012,0	0,29	ada	Ada
Pengangkutan & Komunikasi	84.898,9	90.450,7	30.640.913,3	33.837.742,4	0,07	0,10	0,07	6.608,1	5.556,7	3.301,0	-3.305,9	-3.048,5	2.503,3	78.290,8	-0,04	ada	tidak ada
Keuangan, Persewaan & Js Prsh	123.128,0	139.147,1	21.782.340,0	23.455.842,0	0,13	0,08	0,07	6.813,0	8.058,8	1.400,9	6.559,3	6.196,4	22.215,4	116.315,0	0,05	ada	Ada
Jasa-Jasa	385.498,0	397.387,1	33.884.591,4	35.686.078,0	0,03	0,05	0,07	33.181,8	25.231,2	-4.736,1	-8.606,1	-7.865,3	4.023,8	352.316,2	-0,02	ada	tidak ada
PDRB	3.271.497,3	3.784.731,9	393.662.847,4	419.428.445,7	1,0	0,6	0,6	545.930,3	214.122,5	-56.984,8	356.096,9	259.394,4	772.629,0	2.725.567,0	0,4	ada	Ada

Sumber : Lampiran A1 dan A4 (diolah)

Lampiran C4 Perhitungan *Shift Share Esteban Marquillas (SSEM)* Kabupaten Bangkalan Tahun 2009-2013

2008-2009

Lapangan Usaha	Eij	Eij.t	Ein	Ein.t	rij	rin	rn	E'ij	Nij	Mij	C'ij	Aij	Dij	Komponen		Spesialisasi	Keunggulan Kompetitif
	2008	2009	2008	2009										(Eij-E'ij)	(rij-rin)		
Pertanian	1.108.719,3	1.164.394,7	48.315.111,7	50.208.896,7	0,05	0,04	0,05	175.322,8	55.601,2	-12.143,3	12.217,5	10.285,5	65.960,9	933.396,5	0,01	ada	ada
Pertambangan & Penggalian	51.564,0	51.618,2	6.645.089,7	7.104.816,8	0,00	0,07	0,05	608,9	2.585,9	981,5	-3.513,2	-3.471,7	-3.417,6	50.955,2	-0,07	ada	tidak ada
Industri Pengolahan	120.153,9	124.908,9	81.033.880,6	83.299.893,4	0,04	0,03	0,05	17.508,1	6.025,6	-2.665,7	1.395,0	1.191,8	5.946,7	102.645,8	0,01	ada	ada
Listrik, Gas & Air Bersih	24.638,9	25.318,9	4.246.146,6	4.361.515,8	0,03	0,03	0,05	220,2	1.235,6	-566,2	10,5	10,4	690,4	24.418,7	0,00	ada	ada
Bangunan	196.849,0	206.304,4	9.887.403,8	10.307.883,8	0,05	0,04	0,05	4.133,8	9.871,8	-1.500,4	1.084,1	1.061,3	10.516,8	192.715,2	0,01	ada	ada
Perdagangan, Hotel & Restoran	782.939,4	843.537,3	90.911.382,2	95.983.867,1	0,08	0,06	0,05	154.416,2	39.263,7	4.421,1	16.913,1	13.577,4	74.175,3	628.523,2	0,02	ada	ada
Pengangkutan & Komunikasi	235.713,5	238.930,6	20.164.064,0	22.781.527,7	0,01	0,13	0,05	12.844,4	11.820,8	18.776,8	-27.380,4	-25.888,4	-22.671,2	222.869,1	-0,12	ada	tidak ada
Keluangan, Persewaan & Js Prsh	151.182,7	153.567,5	16.519.146,4	17.395.393,5	0,02	0,05	0,05	6.242,2	7.581,7	437,7	-5.634,6	-5.401,9	-3.017,1	144.940,5	-0,04	ada	tidak ada
Jasa-Jasa	441.570,7	461.129,3	27.816.461,6	29.417.374,1	0,04	0,06	0,05	31.440,6	22.144,4	3.269,2	-5.855,0	-5.438,1	14.120,5	410.130,0	-0,01	ada	tidak ada
PDRB	3.113.331,2	3.269.709,7	305.538.686,6	320.861.168,9	0,32	0,50	0,45	402.737,1	156.130,7	11.010,8	-10.762,9	-14.073,7	142.304,8	2.710.594,1	-0,18	ada	tidak ada

2009-2010

Lapangan Usaha	Eij	Eij.t	Ein	Ein.t	rij	rin	rn	E'ij	Nij	Mij	C'ij	Aij	Dij	Komponen		Spesialisasi	Keunggulan Kompetitif
	2009	2010	2009	2010										(Eij-E'ij)	(rij-rin)		
Pertanian	1.164.394,7	1.202.728,8	50.208.896,7	51.329.548,8	0,03	0,02	0,07	182.206,4	77.731,0	-51.742,0	12.345,1	10.413,3	48.747,4	982.188,2	0,01	ada	ada
Pertambangan & Penggalian	51.618,2	52.490,0	7.104.816,8	7.757.319,8	0,02	0,09	0,07	1.143,0	3.445,9	1.294,7	-3.868,8	-3.783,1	-2.911,3	50.475,2	-0,07	ada	tidak ada
Industri Pengolahan	124.908,9	133.039,4	83.299.893,4	86.900.779,1	0,07	0,04	0,07	32.428,0	8.338,5	-2.938,9	2.731,0	2.022,0	10.152,6	92.480,8	0,02	ada	ada
Listrik, Gas & Air Bersih	25.318,9	26.240,2	4.361.515,8	4.642.081,8	0,04	0,06	0,07	344,2	1.690,2	-61,5	-707,4	-697,7	223,6	24.974,7	-0,03	ada	tidak ada
Bangunan	206.304,4	221.614,2	10.307.883,8	10.992.599,8	0,07	0,07	0,07	6.627,7	13.772,2	-68,1	1.605,7	1.554,1	16.863,8	199.676,7	0,01	ada	ada

Perdagangan, Hotel & Restoran	843.537,3	919.391,0	95.983.867,1	106.229.113,0	0,09	0,11	0,07	252.339,6	56.311,7	33.726,9	-14.184,8	-9.941,5	65.912,2	591.197,7	-0,02	ada	tidak ada
Pengangkutan & Komunikasi	238.930,6	252.022,4	22.781.527,7	25.076.424,9	0,05	0,10	0,07	16.964,4	15.950,2	8.118,5	-10.977,0	-10.197,6	2.894,1	221.966,3	-0,05	ada	tidak ada
Keuangan, Persewaan & Js Prsh	153.567,5	158.310,8	17.395.393,5	18.659.490,2	0,03	0,07	0,07	8.325,6	10.251,6	907,9	-6.416,3	-6.068,4	-1.325,2	145.241,9	-0,04	ada	tidak ada
Jasa-Jasa	461.129,3	481.745,2	29.417.374,1	30.693.407,5	0,04	0,04	0,07	42.277,5	30.783,4	-10.781,1	613,6	557,4	21.173,3	418.851,8	0,00	ada	ada
PDRB	3.269.709,7	3.447.581,9	320.861.168,9	342.280.764,9	0,45	0,61	0,60	542.656,4	218.274,7	-21.543,6	-18.858,8	-16.141,6	161.730,6	2.727.053,4	-0,17	ada	tidak ada

2010-2011

Lapangan Usaha	Eij	Eij.t	Ein	Ein.t	rij	rin	rn	E'ij	Nij	Mij	C'ij	Aij	Dij	Komponen		Spesialisasi	Keunggulan Kompetitif
	2010	2011	2010	2011										(Eij-E'ij)	(rij-rin)		
Pertanian	1.202.728,8	1.229.430,7	51.329.548,8	52.628.433,2	0,02	0,03	0,07	180.365,2	86.801,3	-56.366,5	-3.732,9	-3.173,1	23.528,8	1.022.363,6	0,00	ada	tidak ada
Pertambangan & Penggalian	52.490,0	56.406,2	7.757.319,8	8.228.632,5	0,07	0,06	0,07	1.189,6	3.788,2	-599,1	727,1	710,7	4.626,9	51.300,3	0,01	ada	ada
Industri Pengolahan	133.039,4	143.303,1	86.900.779,1	92.171.191,5	0,08	0,06	0,07	33.777,0	9.601,5	-1.532,8	2.195,0	1.637,7	11.901,4	99.262,4	0,02	ada	ada
Listrik, Gas & Air Bersih	26.240,2	28.036,0	4.642.081,8	4.932.084,4	0,07	0,06	0,07	355,9	1.893,8	-254,5	156,5	154,4	1.950,1	25.884,3	0,01	ada	ada
Bangunan	221.614,2	253.506,7	10.992.599,8	11.994.825,7	0,14	0,09	0,07	7.117,3	15.994,0	4.211,2	11.687,4	11.312,0	43.204,6	214.496,9	0,05	ada	ada
Perdagangan, Hotel & Restoran	919.391,0	1.005.868,9	106.229.113,0	116.645.214,4	0,09	0,10	0,07	285.339,1	66.352,7	23.796,5	-3.671,3	-2.531,9	83.946,1	634.051,9	0,00	ada	tidak ada
Pengangkutan & Komunikasi	252.022,4	266.140,2	25.076.424,9	27.945.256,1	0,06	0,11	0,07	18.463,8	18.188,5	10.643,7	-14.714,4	-13.636,4	481,5	233.558,5	-0,06	ada	tidak ada
Keuangan, Persewaan & Js Prsh	158.310,8	167.940,3	18.659.490,2	20.186.109,2	0,06	0,08	0,07	8.630,3	11.425,3	1.526,8	-3.322,6	-3.141,5	6.488,0	149.680,4	-0,02	ada	tidak ada
Jasa-Jasa	481.745,2	512.441,9	30.693.407,5	32.251.530,6	0,06	0,05	0,07	43.199,6	34.767,7	-10.312,3	6.241,3	5.681,6	36.378,3	438.545,6	0,01	ada	ada
PDRB	3.447.581,9	3.663.074,0	342.280.764,9	366.983.277,5	0,66	0,65	0,65	578.437,9	248.813,1	-28.887,1	-4.433,9	-2.986,5	212.505,7	2.869.144,0	0,02	ada	ada

2011-2012

Lapangan Usaha	Eij	Eij.t	Ein	Ein.t	rij	rin	rn	E'ij	Nij	Mij	C'ij	Aij	Dij	Komponen		Spesialisasi	Keunggulan Kompetitif
	2011	2012	2011	2012										(Eij-E'ij)	(rij-rin)		
Pertanian	1.229.430,7	1.251.071,9	52.628.433,2	54.463.942,8	0,02	0,03	0,07	176.310,5	89.379,2	-46.500,7	-21.237,4	-18.191,8	3.449,4	1.053.120,2	-0,02	ada	tidak ada
Pertambangan & Penggalian	56.406,2	61.122,3	8.228.632,5	8.419.507,8	0,08	0,02	0,07	1.264,8	4.100,7	-2.792,3	3.407,6	3.331,2	8.047,2	55.141,5	0,06	ada	ada
Industri Pengolahan	143.303,1	152.447,4	92.171.191,5	98.017.056,5	0,06	0,06	0,07	35.991,9	10.418,1	-1.329,2	55,5	41,6	9.185,9	107.311,2	0,00	ada	ada
Listrik, Gas & Air Bersih	28.036,0	29.970,3	4.932.084,4	5.238.431,7	0,07	0,06	0,07	376,8	2.038,2	-296,8	192,9	190,3	2.124,6	27.659,2	0,01	ada	ada
Bangunan	253.506,7	292.067,7	11.994.825,7	12.840.565,4	0,15	0,07	0,07	8.285,9	18.429,9	-555,4	20.686,5	20.010,4	58.571,4	245.220,9	0,08	ada	ada
Perdagangan,	1.005.868,9	1.104.510,1	116.645.214,4	128.375.498,6	0,10	0,10	0,07	319.714,3	73.126,4	28.027,6	-2.512,8	-1.714,1	96.927,1	686.154,6	0,00	ada	tidak ada

Hotel & Restoran																		
Pengangkutan & Komunikasi	266.140,2	281.246,6	27.945.256,1	30.640.913,3	0,06	0,10	0,07	20.266,2	19.348,3	6.324,1	-10.566,0	-9.761,4	5.345,0	245.874,0	-0,04	ada	tidak ada	
Keuangan, Persewaan & Js Prsh	167.940,3	178.446,5	20.186.109,2	21.782.340,0	0,06	0,08	0,07	9.237,6	12.209,2	1.070,8	-2.773,8	-2.621,2	7.885,0	158.702,6	-0,02	ada	tidak ada	
Jasa-Jasa	512.441,9	545.609,0	32.251.530,6	33.884.591,4	0,06	0,05	0,07	45.034,8	37.254,4	-11.306,8	7.219,5	6.585,1	39.752,2	467.407,1	0,01	ada	ada	
PDRB	3.663.074,0	3.896.491,7	366.983.277,5	393.662.847,4	0,67	0,58	0,65	616.482,8	266.304,3	-27.358,7	-5.528,0	-2.130,1	231.287,6	3.046.591,3	0,09	ada	ada	

2012-2013

Lapangan Usaha	Eij	Eij.t	Ein	Ein.t	rij	rin	rn	E'ij	Nij	Mij	C'ij	Aij	Dij	Komponen		Spesialisasi	Keunggulan Kompetitif
	2012	2013	2012	2013										(Eij-E'ij)	(rij-rin)		
Pertanian	1.251.071,9	1.310.393,9	54.463.942,8	55.330.095,9	0,05	0,02	0,07	173.088,0	81.883,8	-61.987,7	39.425,9	33.971,3	93.293,3	1.077.983,9	0,03	ada	ada
Pertambangan & Penggalian	61.122,3	66.089,1	8.419.507,8	8.697.627,6	0,08	0,03	0,07	1.307,3	4.000,5	-1.981,5	2.947,8	2.884,8	7.851,7	59.815,0	0,05	ada	Ada
Industri Pengolahan	152.447,4	160.647,8	98.017.056,5	103.497.232,7	0,05	0,06	0,07	37.957,5	9.977,8	-1.454,4	-323,1	-242,6	7.957,7	114.490,0	0,00	ada	tidak ada
Listrik, Gas & Air Bersih	29.970,3	31.940,0	5.238.431,7	5.486.499,1	0,07	0,05	0,07	398,8	1.961,6	-542,3	550,5	543,1	2.512,9	29.571,5	0,02	ada	Ada
Bangunan	292.067,7	310.208,1	12.840.565,4	14.006.020,6	0,06	0,09	0,07	9.526,7	19.116,1	7.393,0	-8.368,7	-8.095,7	10.044,6	282.541,0	-0,03	ada	tidak ada
Perdagangan, Hotel & Restoran	1.104.510,1	1.205.727,5	128.375.498,6	139.431.307,5	0,09	0,09	0,07	360.186,5	72.291,2	22.830,2	6.096,0	4.108,1	105.325,4	744.323,6	0,01	ada	Ada
Pengangkutan & Komunikasi	281.246,6	296.312,7	30.640.913,3	33.837.742,4	0,05	0,10	0,07	21.890,9	18.407,9	10.935,2	-14.277,0	-13.165,7	1.900,4	259.355,7	-0,05	ada	tidak ada
Keuangan, Persewaan & Js Prsh	178.446,5	187.632,7	21.782.340,0	23.455.842,0	0,05	0,08	0,07	9.873,9	11.679,5	2.030,3	-4.523,6	-4.273,3	4.912,9	168.572,6	-0,03	ada	tidak ada
Jasa-Jasa	545.609,0	573.693,3	33.884.591,4	35.686.078,0	0,05	0,05	0,07	46.963,4	35.710,6	-6.703,1	-923,2	-843,7	27.240,6	498.645,6	0,00	ada	tidak ada
PDRB	3.896.491,7	4.142.644,9	393.662.847,4	419.428.445,7	0,56	0,56	0,59	661.192,9	255.029,0	-29.480,5	20.604,7	14.886,2	261.039,4	3.235.298,8	0,00	ada	tidak ada

Sumber : Lampiran A1 dan A5 (diolah)



Lampiran D1 Rata-Rata Kemungkinan dari Pengaruh Alokasi (Aij) Kabupaten Bondowoso Tahun 2009-2013

No	Lapangan Usaha	Komponen		Spesialisasi	Keunggulan Kompetitif
		(Eij-E'ij)	(rij-rin)		
1	Pertanian	1.233.778,85	0,015	Ada	Ada
2	Pertambangan dan Penggalian	23.357,93	-0,015	Ada	Tidak Ada
3	Industri Pengolahan	385.250,48	0,011	Ada	Ada
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	21.163,68	0,004	Ada	Ada
5	Bangunan	37.193,98	0,008	Ada	Ada
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	510.966,46	-0,002	Ada	Tidak Ada
7	Pengangkutan dan Komunikasi	44.622,66	-0,046	Ada	Tidak Ada
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	74.201,59	-0,011	Ada	Tidak Ada
9	Jasa-Jasa	233.864,61	-0,002	Ada	Tidak Ada

Sumber : Lampiran C1 (diolah)

Lampiran D2 Rata-Rata Kemungkinan dari Pengaruh Alokasi (Aij) Kabupaten Situbondo Tahun 2009-2013

No	Lapangan Usaha	Komponen		Spesialisasi	Keunggulan Kompetitif
		(Eij-E'ij)	(rij-rin)		
1	Pertanian	965.157,60	0,013	Ada	Ada
2	Pertambangan dan Penggalian	70.288,59	-0,026	Ada	Tidak Ada
3	Industri Pengolahan	267.046,03	0,011	Ada	Ada
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	31.267,57	0,000	Ada	Ada
5	Bangunan	100.362,59	-0,015	Ada	Tidak Ada
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	850.802,73	-0,007	Ada	Tidak Ada
7	Pengangkutan dan Komunikasi	169.123,52	-0,046	Ada	Tidak Ada
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	119.687,47	-0,008	Ada	Tidak Ada
9	Jasa-Jasa	278.884,15	0,011	Ada	Ada

Sumber : Lampiran C2 (diolah)

Lampiran D3 Rata-Rata Kemungkinan dari Pengaruh Alokasi (Aij) Kabupaten Sampang Tahun 2009-2013

No	Lapangan Usaha	Komponen	Spesialisasi	Keunggulan Kompetitif
----	----------------	----------	--------------	-----------------------

		(Eij-E'ij)	(rij-rin)		
1	Pertanian	1.073.244,99	0,019	Ada	Ada
2	Pertambangan dan Penggalian	267.539,95	-0,011	Ada	Tidak Ada
3	Industri Pengolahan	21.446,00	0,046	Ada	Ada
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	16.248,54	-0,097	Ada	Tidak Ada
5	Bangunan	64.145,27	-0,030	Ada	Tidak Ada
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	495.986,48	0,093	Ada	Ada
7	Pengangkutan dan Komunikasi	68.907,17	-0,039	Ada	Tidak Ada
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	103.010,77	0,000	Ada	Ada
9	Jasa-Jasa	303.991,47	0,025	Ada	Ada

Sumber : Lampiran C3 (diolah)

Lampiran D4 Rata-Rata Kemungkinan dari Pengaruh Alokasi (Aij) Kabupaten Bangkalan Tahun 2009-2013

No	Lapangan Usaha	Komponen		Spesialisasi	Keunggulan Kompetitif
		(Eij-E'ij)	(rij-rin)		

1	Pertanian	1.013.810,49	0,007	Ada	Ada
2	Pertambangan dan Penggalian	53.537,43	-0,004	Ada	Tidak Ada
3	Industri Pengolahan	103.238,05	0,010	Ada	Ada
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	26.501,67	0,001	Ada	Tidak Ada
5	Bangunan	226.930,13	0,024	Ada	Tidak Ada
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	656.850,21	0,001	Ada	Ada
7	Pengangkutan dan Komunikasi	236.724,71	-0,062	Ada	Tidak Ada
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	153.427,60	-0,028	Ada	Ada
9	Jasa-Jasa	446.716,01	0,003	Ada	Ada

Sumber : Lampiran C4 (diolah)